



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA MATERI GAYA MAGNET MELALUI
METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DI
KELAS V MIS T.I AL-MUSTHAFAWIYAH
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**PUTRI AYU
NIM. 36.14.1.001**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA MATERI GAYA MAGNET MELALUI
METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DI
KELAS V MIS T.I AL-MUSTHAFAWIYAH
KOTA MEDAN TAHUN
AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI


**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

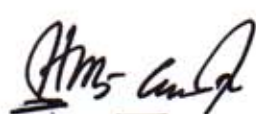
**PUTRI AYU
NIM. 36.14.1.001**

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

 28/8/2018
**Dr. Salim, M.Pd
NIP. 19600515 198803 1 004**

PEMBIMBING II

 2/6-018.
**Hj. Auffah Yumni, Lc, MA
NIP.19720623 200710 2 001**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa

Medan, Mei 2017

Lampiran : -

Kepada Yth:

Prihal : Skripsi

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

A.n Putri Ayu

Keguruan UIN Sumatera Utara

Medan

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Putri Ayu

NIM : 36.14.1.001

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Gaya Magnet Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi Di Kelas V Mis T.I Al-Musthafawiyah Kota Medan Tahun Ajaran 2017/2018"

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

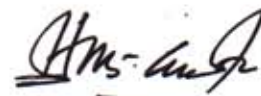
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Salim, M.Pd

NIP. 19600515 198803 1 004



Hj. Auffah Yumni, Lc. MA

NIP.19720623 200710 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Ayu
NIM : 36.14.1.001
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah/S1
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi
Gaya Magnet Melalui Metode
Pembelajaran Demonstrasi Di Kelas V
Mis T.I Al-Musthafawiyah Kota Medan
Tahun Ajaran 2017/2018”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, Mei 2018

Yang membuat pernyataan



Putri Ayu

NIM: 36.14.1.001

ABSTRAK



Nama : Putri Ayu
NIM : 3614100
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Salim, M.Pd
Pembimbing II : Hj. Auffah Yumni, Lc, MA
Judul Skripsi :

“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Magnet Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi Di Kelas V Mis T.I Al-Musthafawiyah Kota Medan Tahun Ajaran 2017/2018”

Kata Kunci : Hasil Belajar siswa, Metode Demonstrasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi Pada Mata pelajaran IPA (2) Hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi Gaya Magnet (3) Apakah Proses Penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

Penelitian ini menggunakan Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi melalui penerapan metode Demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi Gaya Magnet. Penelitian ini dilaksanakan di MIS T.I Al-Musthafawiyah Kota Medan, Kabupaten Deli Serdang. Subjek penelitian ini adalah siswa/i kelas V dengan jumlah siswa/i 36 orang.

Berdasarkan analisis hasil penelitian, diketahui bahwa: (1) sebelum menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan dilihat dari nilai rata-rata siswa pada saat pra-siklus sebesar (62,5%) dari 36 orang siswa dengan ketuntasan klasikal siswa sebanyak 9 orang (25%). (2) Setelah menggunakan metode Demonstrasi hasil belajar siswa dapat meningkat, hal ini terbukti pada siklus I hasil belajar siswa memiliki rata-rata (74,72%) dengan ketuntasan klasikal siswa sebanyak 18 orang (50%). dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata (82,78%) dengan ketuntasan klasikal siswa sebanyak 31 orang (83,33%). (3) Proses Penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi gaya magnet di kelas V MIS T.I Al-Musthafawiyah kota Medan berjalan dengan baik sesuai dengan RPP yang telah direncanakan. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana dengan menggunakan metode demonstrasi pembelajaran IPA dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar karena Siswa terlihat lebih bersemangat dan aktif dan percaya diri selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Pembimbing

Dr. Salim, M.Pd

NIP. 19600515 198803 1 004

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang selalu memberikan Rahmat-Nya, Sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari alam kegelapan ke alam yang berderang, dan dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Penulis Skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Gaya Magnet Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi Di Kelas V Mis T.I Al-Musthafawiyah Kota Medan Tahun Ajaran 2017/2018”** diajukan guna memenuhi satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini, akan tetapi atas bantuan rekan-rekan sehingga Skripsi ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Dari itu pada kesempatan ini penulis ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag.** Selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

3. Ibu **Dr. Salminawati, SS, M.A.** Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) FITK UIN Sumatera Utara yang telah membantu dalam bidang mekanisme penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak **Dr. Salim, M.Pd.** Selaku pembimbing I dan Ibu **Hj. Auffah Yumni, Lc, MA.** Selaku Pembimbing II, yang sabar dalam membimbing penulis dan bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan arahan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Kepala Sekolah, Serta guru-guru, staff/pegawai tata usaha dan siswa/i MIS T.I Al-Musthafawiyah Kota Medan yang telah membantu jalannya penelitian yang dilakukan penulis.
6. Yang Teristimewa kepada kedua orang tua, ayahanda tercinta **Muhti Hidayat Sinaga** dan ibunda tercinta **Suharti Simanungkalit** yang tak henti-hentinya melimpahkan cinta dan kasih sayang, mendukung dan senantiasa mendoakan penulis dalam segala hal sehingga penulis mampu meraih titel Sarjana Strata Satu (S.1) seperti yang mereka harapkan.
7. Teruntuk **Abangda Heri Syahputra Sibagariang SP** selalu memberikan semangat dan motivasi dalam keadaan apapun dan menjadi inspirasi untuk tetap tegar dalam menghadapi setiap masalah, dan kepada adik-adik saya yang tersayang Rahma dani sinaga, Fahmi sinaga, Fadli sinaga terima kasih atas doa dan dukungannya terhadap saya untuk mengejar cita-cita dan impian.
8. Teruntuk sahabat tersayang, **Fatma Sari Tanjung S.E, Khairina Anggita, Nurhayati, Abdah Fuadillah Harahap,** yang selalu memberikan motivasi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Terima kasih kepada teman-teman PGMI terutama PGMI-6 stambuk 2014 yang telah banyak memberikan kesan dan pesan yang mendalam bagi penulis.

Semoga budi baik dan jasa mereka mendapatkan imbalan berlipat ganda dan tetap dalam lindungan Allah SWT. Amin Ya Robbal Alamin.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tulisan ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya sembari mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan tulisan pada masa yang akan datang.

Medan, Mei 2018

Penulis

Putri Ayu
NIM : 36141001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
-----------------------------	----------

Daftar Isi	ii
-------------------------	-----------

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis	7
1. Pengertian Belajar	7
2. Konsep Pendidikan Seumur Hidup	8
3. Faktor-Faktor Belajar.....	12
4. Pengertian Hasil Belajar.....	14
5. Pembelajaran IPA di MI.....	16
6. Metode Demonstrasi	20
7. Materi Gaya Magnet	24
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Berfikir.....	27
D. Hipotesis Tindakan.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Subjek Penelitian.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Prosedur Observasi	32
E. Langkah-langkah Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	38
H. Teknik Keabsahan Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Uji Hipotesis.....	46
1. Deskripsi Hasil Pra-Tindakan.....	47
2. Deskripsi Hasil Siklus I.....	51
3. Deskripsi Hasil Siklus II.....	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
1. Siklus I.....	74
2. Siklus II.....	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA.....79

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam (%).....	41
Table 4.1 Data Keadaan Siswa	45
Tabel 4.2 Data Keadaan Guru.....	46
Tabel 4.3 Data Visi dan Misi Sekolah.....	47
Tabel 4.4 Hasil belajar siswa pada <i>pre test</i>	48
Tabel 4.5 Presentase Ketuntasan Belajar Siswa pada <i>Pre test</i>	50
Tabel 4.6 Hasil Belajar siswa pada siklus I.....	55
Tabel 4.7 Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	57
Tabel 4.8 Hasil observasi kegiatan guru siklus I.....	58
Tabel 4.9 Lembar Observasi Siswa Siklus I.....	61
Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	66
Tabel 4.11 Presentase ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I.....	68
Tabel 4.12 Hasil Observer Kegiatan Guru Siklus II.....	69
Tabel 4.13 Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bentuk-Bentuk Magnet.....	25
Gambar 2 Siklus Pelaksanaan PTK.....	36
Gambar 3 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Riwayat Hidup.....	79
Lampiran 2: Rpp Siklus I.....	80
Lampiran 3: RPP Siklus II.....	81
Lampiran 4: Lembar Kegiatan Siswa.....	82
Lampiran 5: Soal Pretest.....	83
Lampiran 6: Soal Siklus I.....	84
Lampiran 7: Soal Siklus II.....	85
Lampiran 8: Kunci Jawaban.....	86
Lampiran 19: Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian.....	87
Lampiran 20: Dokumentasi Penelitian.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, dan nonformal, dan informal disekolah, dan diluar sekolah.¹

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Dengan demikian tujuan merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan, karena tidak akan memberikan arah ke mana harus menuju, tetapi juga memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi (isi), metode, alat evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan.

Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak kearah tingkat kedewasaan. Artinya, membawa anak didik agar dapat berdiri sendiri (mandiri) didalam hidupnya ditengah-tengah masyarakat.¹

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk

¹ Redja Mudyaharyo, (2001), *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 3-11

¹ Suryosubroto, (2010), *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 9

mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya.²

Pendidikan Merupakan suatu hal yang penting dalam menjadikan manusia yang berilmu, berbudaya, bertaqwa serta mampu menghadapi tantangan dimasa mendatang. Dengan pendidikan tersebut juga akan melahirkan peserta didik yang cerdas serta mempunyai kompetensi dan skill untuk dikembangkan ditengah-tengah masyarakat. Untuk mewujudkan hal demikian tidak terlepas dari faktor penentu dalam keberhasilan peserta didik dalam pendidikan. Salah satu faktor utamanya adalah kemampuan guru menggunakan metode dalam proses pembelajaran.

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh ini pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan disekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong karena adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaran pun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran.

² Fuad Ihsan, (2011), *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal.

Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia indonesia, manusia yang seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. dimana tujuan pendidikan di indonesia yaitu pembinaan manusia indonesia yang berjiwa pancasila.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Dalam mencapai tujuan pendidikan secara maksimal peran guru sangat penting, guru diharapkan memiliki cara mengajar yang baik dan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih metode atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran Gaya Magnet dalam pelajaran tersebut agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPA yang diharapkan oleh guru adalah, diatas KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Hasil observasi awal yang dilakukan di MIS T.I Al-Musthafawiyah diketahui bahwa nilai KKM Pada kelas V mata pelajaran IPA adalah 75 Sedangkan nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran IPA berada dibawah nilai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena siswa tidak mengikuti pelajaran secara serius, siswa tidak diajak ikut terlibat langsung dalam pelajaran, dan proses belajar mengajar pun masih didominasi oleh metode ceramah.

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran demonstrasi untuk mengungkapkan apakah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Metode pembelajaran ini menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperhatikan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dalam metode demonstrasi ini guru atau murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas sesuatu proses. Misalnya mengembangkan kemampuan

pengamatan siswa, pendengaran dan penglihatan peserta didik secara bersama-sama.³

Dari latar belakang tersebut diatas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Magnet Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi Dikelas V Mis T.I Al-Musthafawiyah Kota Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Siswa banyak bermain ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.
2. Minat dan hasil belajar siswa rendah
3. Guru hanya menggunakan metode ceramah
4. Kurangnya kreasi guru di dalam pembelajaran
5. Belum terlibatnya siswa di saat proses pembelajaran secara aktif
6. Metode pembelajaran demonstrasi belum pernah digunakan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Diatas, Maka dapat dirumuskan suatumasalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA materi gaya magnet?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA materi gaya magnet?
3. Apakah Proses Penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA?

³ Zakiah Daradjat, (2004), *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 296

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran IPA
2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi Gaya Magnet
3. Apakah Proses Penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

E. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis yaitu menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi Gaya Magnet.
2. Manfaaat secara praktis
 - a. Bagi guru dapat dijadikan bahan masukan, khususnya guru IPA sebagai salah satu alternatif.
 - b. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA, terutama dalam materi Gaya Magnet.
 - c. Bagi lembaga dalam rangka mengevaluasi kinerja guru dan kualitas pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Belajar dalam arti luas merupakan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dan sesuatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respons utama. Belajar merupakan aktivitas, baik fisik maupun psikis maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu yang belajar dalam bentuk kemampuan yang relatif konstan dan bukan disebabkan oleh kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara.

Perubahan kemampuan yang disebabkan oleh kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan seperti anak yang mampu berdiri dari duduknya atau perubahan fisik yang disebabkan oleh kecelakaan tidak dapat dikategorikan sebagai hasil dari perbuatan belajar meskipun perubahan itu berlangsung lama dan konstan. Menurut Slameto bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁴

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu

⁴ Muh Sain Hanafy, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Kampus II. Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014, 66-79.

proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami, hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan penguasaan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.⁶

Belajar diartikan sebagai aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpuh pada kemampuan diri belajar dibawah bimbingan pengajar.⁷

Banyak ahli mencoba merumuskan dan membuat tafsiran mengenai makna “belajar”, hal ini menyebabkan beberapa tafsiran itu berbeda satu sama lain. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Oleh sebab itu, belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seorang yang disebabkan karena terjadinya peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun sikapnya.

2. Konsep Pendidikan Seumur Hidup

Konsep pendidikan seumur hidup, sebenarnya sudah sejak lama dipikirkan oleh pakar pendidikan dari zaman ke zaman. Apalagi bagi umat islam, jauh sebelum orang-orang barat mengangkatnya, islam sudah mengenal pendidikan seumur hidup, sebagaimana dinyatakan oleh hadits nabi Muhammad Saw. yang berbunyi:

أَظْلَبُ الْعِلْمِ مِنَ الْقَهْدِ إِلَى الْخَدِ

⁶ Oemar Hamalik, (2009), *proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, h. 27-28.

⁷ Umar Tirtarahardja, (2000), *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 51.

Artinya : "Tuntutlah ilmu dari buaian sampai meninggl dunia".

Dimana maksud Hadits diatas yaitu tentang Asas pendidikan seumur hidup itu merumuskan asas bahwa proses pendidikan merupakan suatu kontinu, yang bermula sejak seseorang dilahirkan sampai meninggal dunia. Proses pendidikan ini menjelaskan bentuk-bentuk belajar secara informal maupun formal baik yang berlangsung dalam keluarga, disekolah, pekerjaan dan dalam kehidupan masyarakat.

Adapun tujuan untuk pendidikan manusia seutuhnya dan seumur hidup yaitu untuk mengembangkan potensi kepribadian manusia sesuai dengan kodrat dan hakikatnya.⁸

Dalam Perspektif Keagamaan, Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang-orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dan Melalui belajar seseorang dapat menjadi orang berilmu yang bermanfaat dan berguna dalam kehidupannya. Dalam pandangan Al-Qur'an ilmu adalah keistimewaan yang menjadikan manusia unggul dan makhluk-makhluk lain guna: menjalankan fungsinya sebagai khalifah di Bumi. Al-Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan, mendorong kita untuk menguasai kemampuan membaca dan menulis, sebagaimana dalam firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم (5)

⁸ Hasbullah, (2006), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada*, h. 64

Artinya :

1. *Bacalah dengan (menyebut) nama tuhan-mu yang menciptakan.*
2. *Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.*
3. *Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah.*
4. *Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam*
5. *Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁹

Maksud dari firman Allah tersebut adalah mengajarkan manusia dengan perantaraan membaca karena dengan membaca kita dapat memulai belajar hal yang tidak tahu menjadi tahu dan dengan membaca kita dapat memperoleh pengetahuan yang bermanfaat dan dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Wahyu inilah yang menjadi tonggak perubahan peradaban dunia. Dengan turunya ayat tersebut maka berubahlah dari kehidupan jahiliyah nan gelap dalam semua aspek, termasuk didalamnya kegelapan ilmu pengetahuan, menjadi terang benderang. Sejak saat itu, penduduk bumi hidup dalam kepribadian dan pemeliharaan Allah SWT secara langsung. Mereka hidup dengan terus memantau ajaran Allah yang mengatur semua urusan mereka, besar maupun kecil. Dan perubahan-perubahan itu ternyata diawali dengan “iqra” (bacalah).

Perintah membaca disini tentu harus dimaknai bukan sebatas membaca lembaran-lembaran buku, melainkan juga membaca ‘buku’ dunia. Seperti membaca tanda-tanda kebesaran Allah. Membaca diri kita, alam semesta dan lain-lain. Berarti ayat tersebut memerintahkan kita untuk belajar dari mencari ilmu pengetahuan serta menjauhkan diri kita dari kebodohan.

⁹ Departemen Agama RI, (2010), Al-qur'an Dan Tafsirnya, Jakarta: Lentera Abadi, h.719

Adapun ayat yg menjelaskan tentang Ilmu yaitu Dalam Surah Al-Kahf ayat 66 yang berbunyi :

(قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ رَسُولًا)

Artinya : “Musa berkata kepada Khidr ‘bolehkah aku mengikuti supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu” (Qs. 18:66)”.

Kaitan ayat ini dengan aspek pendidikan bahwa seorang pendidik hendaknya :

1. Menuntun anak didiknya
2. Memberi tahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu,
3. Mengarahkannya untuk tidak mempelajari sesuatu jika sang pendidik mengetahui bahwa potensi anak didiknya tidak sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajarinya.

Hadis yang memerintahkan untuk belajar yaitu yang berbunyi :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَتَّبِعْ لِلْجَاهِلِ أَنْ
يَسْكُنَ عَلَىٰ جَهْلِهِ وَلَا لِلْعَالِمِ أَنْ يَسْكُنَ عَلَىٰ عِلْمِهِ (رَوَاهُ
الطَّبْرَانِيُّ)

Raulullah bersabda : “Tidak pantas bagi orang yang bodoh itu mendiamkan kebodohnya dan tidak pantas pula orang yang berilmu mendiamkan ilmunya” (H.R Ath.Thabrani).

Maksud dari hadis ini yaitu, Dimana hadits ini menegaskan bahwa orang bodoh harus berusaha menjadi pintar dengan menuntut ilmu. Orang yang berilmu juga wajib mengamalkan dan mengajarkan ilmunya kepada orang lain yang memerlukannya, baik diminta atau tidak.

3. Faktor- faktor belajar adalah sebagai berikut :

- a. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan; siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system*, seperti melihat, mendengar, merasakan, berfikir, kegiatan motoris, dan sebagainya maupun kegiatan-kegiatan lain yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat. Apa yang telah dipelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara kintinu dibawah kondisi yang serasi, sehingga penguasaan hasil belajar menjadi mantap.
- b. Belajar memerlukan latihan, dengan jalan: *relearning*, *recalling*, dan *reviewing* agar pelajaran yang terlupakan dapat disukai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.
- c. Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasakan berhasil dan mendapatkan kepuasannya. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.
- d. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan akan menimbulkan belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustasi
- e. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
- f. Pengalaman masa lampau (bahasa apersepsi) dan pengertian-pengertian yang dimiliki oleh siswa, besar peranannya dalam presos

belajar. Pengalaman dan pengertian itu menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan pengertian-pengertian baru.

- g. Faktor kesepian belajar. Murid yang telah siap belajar dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan.
- h. Faktor minat dan usaha. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit berhasil.
- i. Faktor-faktor fisiologi. Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Badan yang lemah, lelah akan menyebabkan perhatian tak mungkin akan melakukan kegiatan belajar yang sempurna. Karena itu faktor fisiologi sangat menentukan berhasil atau tidaknya murid yang belajar.
- j. Faktor intergrasi. Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya. Anak yang cerdas akan lebih mudah berpikir kreatif dan lebih cepat mengambil siswa yang lamban.¹⁰

¹⁰ *Ibid*, h. 28-29.

4. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarga. Untuk itu hasil belajar memang sangat diperhatikan.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu keabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
3. Strategi koqnitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas koqnitif sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). domain psikomotor meliputi *initatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. sementara, menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.

Jadi yang harus diingat, hasil belajar perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagai mana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.¹¹

Gagne (1992) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan (*performance*) yang dapat teramati dalam diri seseorang dan disebut juga dengan kapabilitas. Menurut Gagne, ada lima kategori kapabilitas manusia, yaitu 1) keterampilan intelektual (*intelektual skill*); 2) strategi kognitif (*cognitive strategy*); 3) informasi verbal (*verbal information*); 4) keterampilan motorik (*motor skill*), 5) sikap (*attitude*).¹²

¹¹ Agus Suprijono, (2009), *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, h.5-6

¹² Wahab Jufri, (2017), *Belajar Dan Pembelajaran Sains, (Modal dasar menjadi Guru Profesional)*, Bandung: Pustaka Reka Cipta, h. 73

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah proses pembelajaran tersebut selesai. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah: 1) Pengetahuan, 2) Pengertian, 3) Kebiasaan, 4) Keterampilan, 5) Apresiasi, 6) Emosional, 7) Hubungan sosial, 8) Jasmani, 9) Etis atau budi pekerti, 10) Sikap¹³

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah ia mengalami interaksi dengan lingkungannya dalam proses pembelajaran, dimana saja dan kapan saja, hasil tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun sikapnya.

5. Pembelajaran IPA di MI

Eduardo mortimer dan phill scott (dalam asih widi wisudawati, 2014:95). Mereka mengemukakan pengertian pelajaran IPA yaitu *“teaching and learning science (a) describing and illustrating the diverse range of teaching interaction in science classrooms; (b) demonstrating and exemplifying the ways in which language underpins science learning in the classroom; (c) showing how these ideas can be drawn upon to inform the professional development of science teachers.”* Belajar dan mengajar IPA merupakan (a) pendeskripsian dan penggambaran berbagai macam menyontohkan dengan bahasa proses pembelajaran IPA dasar dikelas, (c) memperlihatkan bagaimana suatu ide dapat digambarkan untuk menunjukkan pengembangan guru IPA yang profesional.

Intreksi antara manusia dengan lingkungan merupakan ciri pokok dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA bukanlah sekedar proses mempelajari IPA sebagai produk, menghafalkan konsep, teori, dan hukum semata. Dengan demikian, proses pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadikan wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta mampu menerapkan

¹³ *Ibid*, h. 30.

di dalam kehidupan nyata. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung dalam mengembangkan kompetensi untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pembelajaran IPA terpadu menurut standar isi berisikan bidang kajian (1) makhluk hidup dan proses kehidupan, (2) materi dan sifatnya, (3) energi dan perubahannya, (4) bumi dan alam semesta. Lebih lanjut, Kemendikbud (2008: 6-7) menjelaskan tujuan dari pembelajaran IPA terpadu adalah (1) meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; (2) meningkatkan minat dan motivasi; dan (3) beberapa kompetensi dasar dapat dicapai sekaligus.

Dengan demikian, melalui Pembelajaran IPA yang terpadu, siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya sehingga terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), bermakna, autentik, dan aktif.¹⁴

IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Definisi ini memberi pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala – gejala alam.

Dengan demikian, pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum

¹⁴ Asih Widi Wisudawati, (2014), *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara, h 96.

yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.

Ilmu pengetahuan Alam sebagai disiplin ilmu memiliki ciri-ciri sebagaimana disiplin ilmu lain. Setiap disiplin ilmu selain mempunyai ciri umum, juga mempunyai ciri khusus/karakteristik. Adapun ciri umum dari suatu ilmu pengetahuan adalah merupakan himpunan fakta serta aturan yang menyatakan hubungan antara satu dengan lain. Fakta-fakta tersebut disusun secara sistematis serta dinyatakan dengan bahasa yang tepat dan pasti sehingga mudah dicari kembali dan dimengerti untuk komunikasi.

Para ahli pendidikan dan pembelajaran IPA menyatakan bahwa pembelajaran IPA seyogianya siswa dalam berbagai ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Hal ini dikuatkan dalam kurikulum IPA yang menganjurkan bahwa pembelajaran IPA disekolah melibatkan siswa dalam penyelidikan yang berorientasi inkuiri, dengan interaksi antara siswa dengan guru dan siswa lainnya.

Melalui kegiatan penyelidikan, siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan pengetahuan ilmiah yang ditemukannya pada berbagai sumber, siswa menerapkan materi IPA untuk mengajukan pertanyaan, siswa menggunakan pengetahuannya dalam pemecahan masalah, perencanaan, membuat keputusan, diskusi kelompok, dan siswa memperoleh asesmen yang konsisten dengan suatu pendekatan aktif untuk belajar. Dengan demikian, pembelajaran IPA disekolah yang berpusat pada siswa dan menekankan pentingnya belajar aktif berarti mengubah persepsi tentang guru yang selalu memberikan informasi dan menjadi sumber pengetahuan bagi siswa.

Proses pembelajaran IPA disekolah menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Hal ini disebabkan karena IPA diperlukan

dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Ditingkat SD/MI diharapkan pembelajaran IPA ada penekanan pembelajaran salingtemas (sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah bijaksana.

Sebagai ilmu, IPA memiliki karakteristik yang membedakannya dengan bidang ilmu lain. Ciri-ciri khusus tersebut dipaparkan berikut ini.

- a) IPA mempunyai nilai ilmiah artinya kebenarannya dalam IPA dapat dibuktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan terdahulu oleh penemuannya. Contoh: nilai ilmiah “perubahan kimia” pada lilin yang dibakar. Artinya benda yang mengalami perubahan kimia, mengakibatkan benda hasil perubahan sudah tidak dapat dikembalikan ke sifat benda sebelum mengalami perubahan atau tidak dapat dikembalikan ke sifat semula.
- b) IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan IPA selanjutnya tidak ditandai oleh adanya kumpulan fakta saja, tetapi juga ditandai oleh munculnya “metode ilmiah” (*scientific methods*) yang terwujud melalui suatu rangkaian “kerja ilmiah” (*working scientifically*), nilai dan “sikap ilmiah” (*scientific attitudes*).
- c) IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi,

eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.

- d) IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang sebagai berkaitan dengan bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi yang bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut.
- e) IPA meliputi empat unsur, yaitu produk, proses, aplikasi dan sikap. Produk dapat berupa fakta prinsip, teori, dan hukum. Proses merupakan prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi pengamatan, penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen, percobaan atau penyelidikan, pengujian hipotesis melalui eksperimentasi; evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan. Aplikasi merupakan penerapan metode atau kerja ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Sikap merupakan rasa ingin tahu tentang objek, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar.

6. Metode Demonstrasi

a. Pengertian dan tujuan demonstrasi

Metode Pembelajaran merupakan suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, baik secara individual ataupun secara

kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.¹⁵

Metode demonstrasi diartikan sebagai suatu cara Penyajian penjelasan dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses prosedur dan atau pembuktian suatu materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan cara menunjukkan benda sebenarnya ataupun benda tiruan sebagai sumber belajar.

Metode demonstrasi merupakan cara pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan dengan menggunakan media atau alat peraga yang sesuai materi yang disajikan.

Menurut Cole & Chan (1998)), *a demonstrasi was defined as a physical display of object or event*. Metode demosntrasi berhubungan dengan tiga komponen. Pertama, materi pembelajaran yang meliputi, fakta, hukum, teori, generalisasi, aturan, dan prinsip. Kedua, contoh yang digunakan oleh guru dalam mengintegrasikan materi pembelajaran dengan contoh-contoh yang relevan.

Metode demonstrasi dalam pelajaran IPA dapat dilakukan dengan menghadirkan objek nyata ke kelas, pemodelen, urutan suatu kegiatan eksperimen, grafik atau histogram suatu data, software komputer dan skema atau penampang lintang dua dimensi atau tiga dimensi. Menghadirkan objek nyata di kelas dapat dilakukan dengan dengan membawa contoh-contoh benda yang sifat asam dan basa ketika mempelajari konsep asam dan basa. Pemodelan dapat dilakukan dengan menggunakan KIT tata surya ketika mempelajari tata surya. Urutan suatu

¹⁵ Imas Kurniasih, (2017), *Lebih memahami Konsep & Proses Pembelajaran (Implementasi & Praktek Dalam Kelas)*, Jakarta: Kata Pena, h 6.

kegiatan eksperimen dapat dilaksanakan oleh guru dengan melaksanakan suatu eksperimen dapat di laksanakan oleh guru dengan melaksanakan suatu ekperimen dapat dilaksanakan oleh guru dengan melaksanakan suatu ekperimen yang diperhatikan oleh peserta didik.¹⁶

Metode demonstrasi digunakan guru untuk memperagakan atau menunjukkan suatu prosedur yang harus dilakukan peserta didik karena materi yang disampaikan kurang dipahami mereka jika hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru. Prosedur atau tindakan-tindakan yang harus dilakukan peserta didik biasanya meliputi kegiatan proses mengatur sesuatu, proses mengerjakan dan mempergunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk melihat kebenaran dan pembuktian sesuatu.

b. Tujuan Metode Demostrasi

Adapun Tujuan digunakannya metode demonstrasi ini adalah :

- a) Melatih peserta didik tentang suatu proses atau prosedur yang dimiliki atau dikuasainya;
- b) Mengkongkritkan informasi atau penjelasan yang bersifat abstrak;
- c) Mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran dan penglihatan peserta didik secara bersama-sama.¹⁷

¹⁶ Asih widi wisudawati, (2014), *Metodologi pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara, h 148.

¹⁷ Wahyudin Nur Nasution, (2017), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, h. 155.

c. Alasan penggunaan Metode Demonstrasi

Adapun Beberapa alasan bagi guru untuk menggunakan metode demonstrasi, antara lain:

- 1) Adanya topik bahasan yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui ceramah atau diskusi;
- 2) Sifat materi ajar yang dipengaruhi menentukan adanya peragaan;
- 3) Adanya perbedaan tipe belajar peserta didik misalnya ada peserta didik yang kuat visual, tetapi lemah dalam auditori dan motorik;
- 4) Mempermudah menjelaskan suatu cara kerja prosedur.

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

- 1) Kelebihan Metode Demonstrasi, Adapun Kelebihan penggunaan metode demonstrasi ini, antara lain:
 - a) Menjadikan bahan pelajaran menjadi jelas dan lebih kongkrit dipahami siswa sehingga dapat menghindari pemahaman yang hanya verbalisme;
 - b) Memudahkan peserta didik memahami pelajaran dengan cara melihat secara langsung dan prosedur informasi bahan ajar yang disajikan guru;
 - c) Proses pengajarannya lebih menarik dan menyenangkan;
 - d) Dapat merangsang dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam mengamati dan mendorongnya untuk dapat mencobanya sendiri;

- e) Dapat menyajikan bahan ajar yang tidak dapat disajikan dengan metode lainnya.¹⁸

e. Kelemahan Metode Demosntrasi

Metode demonstrasi ini memiliki keterbatasan antara lain;

- 1) Memerlukan dan menuntut keahlian dan keterampilan guru secara lebih khusus.
- 2) Adanya keterbatasan sumber belajar, alat pelajaran, dan menuntut situasi dan kondisi serta waktu yang lebih banyak serta waktu tertentu untuk mendemokrasikannya.
- 3) Memerlukan proses perancangan dan persiapan pembelajaran yang cukup matang dan terencana dengan cara lebih baik dari penggunaan metode lainnya.

d. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Menurut Syaiful Bahri, Langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

1) Persiapan

Menciptakan kondisi belajar siswa untuk melaksanakan demonstrasi dengan menyediakan alat-alat demonstrasi.

2) Pelaksanaan

Mengajukan masalah kepada siswa (ceramah). Melaksanakan demonstrasi :

- Menjelaskan dan mendemosntrasikan suatu prosedur atau proses.

¹⁸ Siti Halimah, (2008), *Strategi pembelajaran (pola dan strategi pengembangan dalam ktsp)*, Bandung : Cipta Pustaka Medi Perintis, h 76-79

- Usahakan seluruh siswa dapat mengikuti/mengamati demonstrasi dengan baik.
- Beri penjelasan yang padat, tapi singkat hentikan demonstrasi kemudian adakan tanya jawab.

3) Evaluasi/tindak

- Beri kesempatan kepada siswa untuk tindak lanjut mencoba melakukan sendiri.
- Membuat kesimpulan Demonstrasi.
- Mengajukan pertanyaan kepada siswa.

Langkah-langkah metode Demonstrasi secara umum
Adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
- 2) Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan
- 3) Menyiapkan alat dan bahan yang akan diperlukan
- 4) Menunjuk salah seorang peserta didik untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan.
- 5) Seluruh peserta didik memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
- 6) Tiap peserta didik mengemukakan hasil analisisnya.
- 7) Dan guru membuat kesimpulan.¹⁹

¹⁹ Bahri, Syaiful (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, H 85

7. Materi Gaya Magnet

Magnet adalah benda yang dapat menarik logam tertentu. Magnet memiliki gaya tarik yang disebut gaya magnet. Menurut bentuknya, magnet terdiri atas beberapa bentuk. Magnet jarum, batang, ladam, bentuk U, dan silinder.²⁰



Gambar 1 Bentuk-Bentuk Magnet

Adapun menurut asalnya, magnet dibagi menjadi dua. Magnet alam dan magnet buatan. Magnet alam adalah magnet yang telah ada di alam. Misalnya gravitasi bumi. Magnet buatan adalah magnet yang dibuat oleh manusia. Misalnya magnet batang, jarum, dan bentuk U.

1) Sifat-sifat magnet

a. Magnet memiliki gaya tarik

Gaya magnet adalah gaya yang dimiliki oleh magnet sehingga dapat menarik benda-benda tertentu. Makin dekat dengan magnet, gaya tarik magnet semakin kuat, sebaliknya, makin jauh dari magnet, gaya tarik magnet semakin kecil.

²⁰ Choiril A, (2008), *IPA Salingtemas*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008

b. Magnet memiliki gaya yang dapat menembus benda

Gaya magnet dapat menembus benda tidak magnetis yang tipis. Daya tembus tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain ketebalan penghalang, jenis penghalang, kekuatan magnet, serta jarak antara magnet dan benda. Kekuatan gaya tarik magnet tidaklah sama disetiap sisi atau bidangnya. Gaya magnet paling kuat terletak di kutub-kutub magnet. Kutub-kutub magnet mempunyai sifat-sifat khusus. Saat kutub yang sama dari dua buah magnet yang berbeda didekatkan maka keduanya akan saling menolak, sebaliknya apabila kutub yang berbeda didekatkan maka akan terjadi tarik-menarik.

2) Magnet alam dan magnet buatan

Magnet alam adalah magnet yang ada tanpa proses pembuatan. Magnet alam sudah dikenal orang sejak dahulu. Pada saat ditemukan, orang-orang magnesita menganggap bahwa batu magnet memiliki kekuatan gaib. Pada waktu itu batu magnet belum banyak digunakan, orang-orang banyak menggunakannya sebagai penunjuk arah. Seiring dengan kemajuan IPTEK, magnet makin banyak digunakan. Untuk memenuhi kebutuhan magnet yang meningkat, dibuatlah magnet buatan. Magnet buatan adalah magnet yang dapat dibuat dengan cara :

- a. Gosokan, yaitu dengan menggosokkan magnet pada besi atau baja.
- b. Induksi, yaitu dengan cara mendekatkan magnet pada besi atau baja.
- c. Dengan menggunakan arus listrik, yaitu dengan mengalirkan arus listrik pada besi atau baja.

3) Kegunaan magnet dalam kehidupan sehari-hari

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak benda yang menggunakan magnet, misalnya kompas, yang menggunakan magnet jarum. Selain kompas, masih banyak lagi alat-alat yang menggunakan magnet, contohnya radio, televisi, dan lain-lain.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Nama : Masumah

Tahun : 2017

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alumni : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayat Tullah Jakarta

Judul : Upaya meningkatkan hasil belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi Pada materi Gaya.

Hasilnya : Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung disimpulkan bahwa mata pelajaran IPA khususnya materi gaya pada siklus 1 terdapat 19 orang siswa atau 67,86% telah mengalami peningkatan menjadi 78,57% atau 22 dari 28 siswa telah mencapai KKM. Hasil belajar siswa pada postes siklus I memperoleh nilai rata-rata 71,07, sedangkan postes siklus II terjadi peningkatan hasil belajar rata-rata menjadi 78,21. Dari hasil itu sebagian besar siswa telah mencapai KKM sekolah yang telah ditentukan. Dengan demikian dari hasil analisa peneliti, bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA tentang gaya, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Nama : Raziatun Suraiya

Tahun : 2015

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alumni : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Judul : Meningkatkan Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demosntrasi pada mata pelajaran Fiqih materi tentang shalat jenazah Di kelas VII MTS Islam Azizi Medan.

Hasilnya : Hasil penelitiannya ialah dari tes awal yang diberikan sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berupa tes tulis dan tes praktik diperoleh rata-rata tes tulis 61,87 terdapat 5 orang siswa dengan nilai presentase 31,25% yang mampu mencapai ketuntasan belajar secara perorangan dengan nilai KKM ≥ 65 . Sedangkan 11 orang siswa dengan nilai persentase 68,75% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM ≤ 65 dan pada tes praktek diperoleh Rata-rata 62,06 terdapat 4 siswa dengan persentase 25% yang sudah tuntas dan 12 siswa lainnya dengan persentase 75% belum tuntas.

3. Nama : Fartati

Tahun : 2014

Jurusan : Program Guru Dalam Jabatan

Alumni : Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Tadulako.

Judul : Penerapan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan Hasil belajar Siswa Pada Materi Penyebab Benda Bergerak Di kelas II SD No. 1 Polato Jaya.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar, dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dibuktikan

dengan hasil analisis tes hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I, yakni rata-rata belajar siklus I mencapai 69,2% persentase ketuntasan klasikal sebesar 78,7% dan daya serap klasikal 69,2%, serta aktivitas siswa dalam kategori baik. Pada siklus diperoleh rata-rata hasil belajar yaitu mencapai nilai 80, ketuntasan klasikal 91,5% dan daya serap klasikal sebesar 80%, serta aktivitas siswa berada dalam kategori baik. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SD No. 1 Polanto Jaya pada materi benda bergerak.²¹

C. Kerangka Pikir

Setiap orang yang berbuat dan bertindak dengan sadar, seperti seorang pendidik, tentu menggunakan metode atau cara tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya suatu perbuatan banyak bergantung kepada metode yang digunakan. Untuk dapat menggunakan metode yang baik, seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan tentang kebaikan dan keburukan dari metode tersebut.

Selain harus menguasai materi, seorang pendidik juga harus dapat menempatkan metode sesuai dengan materi pelajaran agar maksud dan tujuan tercapai. Untuk itu, seorang pendidik dituntut untuk dapat menggunakan metode yang tepat agar dapat memberikan pemahaman serta pengalaman bagi anak didik.

²¹ Fartati, "Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyebab Benda Bergerak Di Kelas II SD No.1 Polato Jaya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Jurnal kreatif Tadulako online Vol. 3 No. 4 ISSN 2354-614X.

Melalui penggunaan metode demonstrasi ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar anak. Dan diharapkan, proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien.

D. Hipotesis

Berdasarkan teori di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Materi Gaya Magnet di kelas V Mis T.I Al-Musthafawiyah Kota Medan”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dimana Kemmis (1983) menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan upaya mengujicobakan ide-ide ke dalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi.

Menurut Kemmis & Taggart (1988:5-6) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri yang secara kolektif dilakukan penelitian dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan sosial mereka, serta pemahaman mereka mengenai praktik ini dan terhadap siswa tempat dilakukan praktik-praktik ini.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilakukan dalam bidang pengembangan organisasi, manajemen, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Didalam bidang pendidikan penelitian ini dapat dilakukan pada skala makro atau mikro. Dalam skala mikro misalnya dilakukan didalam kelas pada waktu berlangsung kegiatan belajar- mengajar untuk suatu pokok bahasa tertentu pada suatu mata pelajaran.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, PTK adalah penelitian menekankan pada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide kedalam praktek pendidikan dalam skala mikro dengan harapan tindakan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan tersebut yang dilaksanakan

di kelas dan merupakan penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas.²²

B. Subyek Penelitian

Yang menjadi Subjek penelitian dalam penelitian Tindakan Kelas ini adalah seluruh siswa kelas V (Lima) Mis T.I Al-Musthafawiyah Kota Medan.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mis T.I Al-Musthafawiyah Kota Medan. Dan pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018, kurang lebih satu bulan dimulai pada bulan februari samapai dengan April 2018.

D. Posedur Observasi

1. Prosedeur Penelitian

Posedur pada penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari 2 siklus. Siklus I merupakan Pengenalan Metode, yang diikuti dengan pengamatan secara seksama, pencatatan proses dan aktivitas belajar disertai dengan pemberian tes individu kepada siswa dan berlanjut pada tahap refleksi pada tahap dan hasil belajar. Siklus II merupakan upaya pembandingan proses dan hasil belajar yang telah dilaksanakan pada siklus I. Dengan demikian dapat diketahui manfaat Penerapan Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Materi Gaya Magnet pada siswa kelas V Mis T.I Al-Musthafawiyah Kota Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

²² Sumsu sumadayo, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas* , Bandung : Graha Ilmu , h. 29-30.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan merupakan rancangan tindakan yang akan dilakukan peneliti memperbaiki, meningkatkan, merubah prilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- 1) Membuat rencana pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 2) Mempersiapkan bahan materi yang akan diajarkan yaitu materi gaya magnet.
- 3) Mempersiapkan benda-benda bersifat magnetis dan yang tidak bersifat magnetis.
- 4) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana perkembangan siswa di dalam kelas.
- 5) Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

b. Tahap Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tindakan yang telah disusun dengan memperlihatkan metode demonstrasi dalam pembelajaran demonstrasi. Kegiatan yang akan dilakukan adalah :

- 1) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- 2) Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam mempelajari materi tersebut.

- 3) Peneliti menggunakan metode demonstrasi dan ceramah untuk menerangkan beberapa hal tentang gaya magnet dan didemonstrasikan langsung oleh peneliti tersebut.
- 4) Peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang disampaikan.
- 5) Peneliti memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.
- 6) Kemudian Peneliti mengarahkan siswa untuk memberikan kesimpulan sendiri,
- 7) Setelah selesai peneliti melaksanakan proses belajar mengajar, peneliti melakukan tes untuk mengetahui hasil dari proses belajar mengajar tes belajar yang dilakukan bersifat individual.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan yang akan dilakukan oleh si pengamat. Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan dan proses mengamati pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, yang berkenaan dengan aktivitas belajar siswa.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa saat pembelajaran. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru kelas untuk mencari perbaikan-perbaikan tindakan selanjutnya. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk pemecahan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Prosedurnya sama dengan siklus I, rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dan analisis dari pada siklus 1.

2. Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario kegiatan yang telah dilaksanakan.

3. Pengamatan atau observasi

Kegiatan observasi dan evaluasi yang dilaksanakan sama dengan siklus I. Hasil observasinya dan evaluasi ditindak lanjuti dengan analisi untuk bahan refleksi.

E. Langkah- Langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan langsung didalam kelas dan direncanakan diadakan dua siklus. PTK terdiri atas empat tahap, yaitu : perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Walaupun secara garis besar memiliki kesamaan, tetapi ada beberapa variasi langkah- langkah pelaksanaan penelitian tindakan dari beberapa ahli.

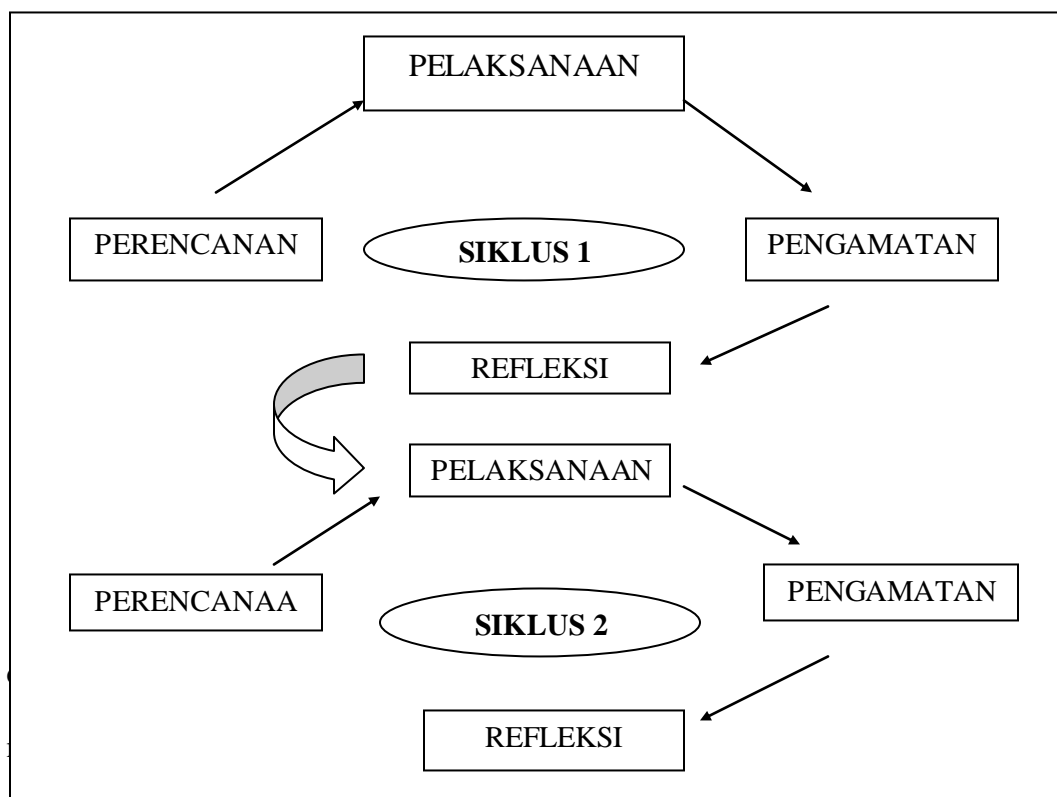
- 1) Kurt lewin (1952) menggambarkan penelitian tindakan sebagai suatu proses siklikan spiral, yang meliputi: perencana, pelaksanaan, pengamatan.
- 2) Stephen kemmis (1990) mengembarkan bagan spiral penelitian tindakan dan yang juga memasukkan modelnya Lewin. Model monitoring, refleksi, berpikir ulang, evaluasi.²²

²² Nana Syaodih Sukmadinata, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, h. 145.

Ada empat macam langkah penting dalam penelitian tindakan, yaitu rencana, tindakan, observasi, reflektif.

- 1) Langkah perencanaan yang biasanya berorientasi ke depan, bertujuan untuk meningkatkan apa yang telah terjadi pada saat itu.
- 2) Langkah tindakan yang terkontrol secara seksama yang di dasarkan pada rencana yang rasional dan terukur.
- 3) Langkah observasi yang intensif untuk dapat mendokunetasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek.
- 4) Langkah reflektif, yang merupakan sarana untuk melakukan penkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi.²³

Gambar 2 : Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan



²³ Sukardi, (2008), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 219.

karena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi yaitu antara 3-5 aksi (tindakan). Semetara itu, setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar. Maksud disusunnya secara terinci pada penelitian tindakan model John Elliot ini, supaya terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara tafar-tafar di dalam pelaksanaan aksi atau proses belajar mengajar.²⁴

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, sehingga kecermatan dan ketelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang baik dan valid. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Dalam PTK, observasi menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini disebabkan observasi sebagai pengamatan langsung, merupakan instrumen yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku guru maupun perilaku siswa. Adapun jenis kegiatan yang akan diobservasi adalah: mengerjakan tugas, memperhatikan pelajaran, mencatat pelajaran, bertanya tentang pelajaran yang kurang dipahaminya, kedisiplinan siswa.
2. Tes tertulis, merupakan tes tertulis berbentuk pilihan berganda. Pilihan berganda adalah sejenis kemajuan belajar yang memerlukan jawaban

²⁴ Ishak Abdulhak, (2012), *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, h. 162.

yang bersifat mutlak. Pra tindakan merupakan tes awal yang diberikan kepada siswa sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, dan sebagai dasar pembentukan kelompok belajar siswa. Tes akhir kemampuan memecahkan masalah diberikan setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I siklus yang telah dilaksanakan, tes ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah selama proses pembelajaran berlangsung dalam satu siklus.

3. Wawancara, yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan interview bebas. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh suharsimi Arikunto bahwa interview bebas, dimana responden memiliki kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan-patokanyang telah dibuat oleh subjek evaluasi. Wawancara dilakukan terhadap guru sebagai sumber data, dengan tujuan menggali informasi sebanyak mungkin tentang fokus penelitian.
4. Dokumentasi, yaitu merupakan catatan, foto atau gambar peristiwa. Sebagai pelengkap dari observasi yang telah dilakukan (foto terlampir).

G. Teknik Analisis Data

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilihat dari presentase tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas V MIS T.I Al-Musthafawiyah Kota Medan.

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya di analisis dengan menggunakan teknik data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman diantaranya. Reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau menarik kesimpulan.

Untuk lebih jelasnya disini akan dijelaskan satu-persatu mengenai teknik analisis data :

1. Reduksi data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsatran dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.²⁵ Dalam hal ini proses reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan data yang telah disajikan dalam transkrip catatan lapangan. Kegiatan ini bertujuan memilih jawaban siswa dari jenis kesalahan dan kebenaran dalam menyelesaikan soal-soal tentang materi gaya magnet. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dipilih sesuai dengan kebutuhan.

Keterangan nilai soal-soal latihan:

- a. Setiap soal memiliki skor 5
- b. Apabila siswa menjawab 1 soal yang benar, siswa mendapat skor 5.
- c. Tidak benar sama sekali akan mendapat skor 0.

2. Penyajian data

²⁵ Salim dan syahrums, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, Hal. 148

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini data kemampuan siswa yang telah direduksi, disajikan dalam bentuk paparan data peningkatan kemampuan. Data yang diperoleh dari tes yang diberikan dan menganalisis hasil belajar siswa menggunakan langkah dengan rumus sebagai berikut :

a. Daya serap perseorangan/individual

Rumus individu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Jumlah Item}} \times 100\%$$

Kriteria nilai ketuntasan siswa

$$N \geq 65 \text{ Tuntas}$$

$$N \leq 65 \text{ Belum Tuntas}$$

b. Daya serap Klasikal

Untuk mengetahui hasil siswa yang sudah belajar harus menggunakan rumus klasikal

$$\text{PKK} = \frac{P}{N} \times 100\%$$

PKK = Persen keberhasilan Klasikal

P = Banyak Siswa Ketuntasan ≥ 65

N = Banyak siswa

c. Rumus Rata-rata

Analisis data dilakukan dengan berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dengan menggunakan presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka presentasi

F = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N = Jumlah seluruh siswa

d. Rumus Analisis Persentase

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP: Nilai persen yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh

SM: Skor maksimal dan tes yang bersangkutan ²⁵

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya.

Gambar 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam (%)

Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
>80%	Sangat Tinggi
60-70%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

²⁵ Salim, dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, h. 94-98.

Dalam penelitian ini, dinyatakan berhasil dalam klasikal jika mendapat $\geq 80\%$ dan jika ketuntasan belajar siswa mendapat nilai $\geq 80\%$ maka siswa dikatakan berhasil atau tuntas.

3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan peninjauan kembali serta tukar pikiran antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

H. Teknik Keabsahan Data

Dalam menjamin keabsahan data hasil penelitian, maka peneliti menggunakan pedoman pedoman yang dibuat oleh Lincoln & Guba, yaitu :

1. Keterpercayaan (*credible*). Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:
 - a. Peneliti ikut serta dalam kegiatan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna. Dalam hal ini peneliti sendiri yang akan mengajarkan metode pembelajaran demonstrasi didalam kelas.
 - b. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) terhadap cara-cara pelaksanaan dalam pembelajaran, untuk memperoleh informasi yang terpercaya.

- c. Melakukan triangulasi (*triangulation*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen.
- d. Kecukupan referensi.

2. Transferabilitas (*transferability*)

Dalam penelitian kualitatif keshahihan eksternal berbeda dengan validitas eksternal penelitian kuantitatif. Kalau validitas eksternal kuantitatif menyatakan bahwa generalisasi hasil penelitian dapat diterapkan kesemua konteks dalam populasi yang sama atas dasar perolehan dari sampel. Sedangkan keshahihan eksternal dalam penelitian kualitatif merupakan persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks, untuk dapat orang lain memahami temuan penelitian maka peneliti bertanggung jawab menyediakan laporan deskriptif yang rinci, jelas, sistematis, empiris, jika ingin membuat keputusan tentang validitas eksternal tersebut.

3. Keterandalan (*dependability*)

Untuk menguji dan tercapai keterandalan atau realibilitas data penelitian, jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang penelitiannya dalam suatu kondisi yang sama dan hasil yang esensialnya sama, maka dikatakan memiliki realibilitas (keterandalan) yang tinggi.²⁶

²⁶ Salim dan syahrums, (2007), *metodologi penelitian Kualitatif*,, Hal. 165-166

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS T.I Al-Musthafawiyah Kota Medan, Kelurahan Siderejo Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Deli Serdang. Madrasah ini telah berdiri sejak tahun 1993 di Jalan Taud No 27-A. Keseluruhan kelas berjumlah 7 kelas dan diajar oleh 13 tenaga pengajar. Letak Madrasah ini di perkotaan dengan kawasan yang strategis, berdekatan dengan Mesjid. Madrasah ini memiliki 222 siswa dengan karakteristik dan latar belakang yang perekonomian berbeda yang dapat dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 :

Data Keadaan Siswa

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	21	23	44
2.	II	20	18	38
3.	III	20	19	39
4.	IV	19	22	41
5.	V	23	13	36
6.	VI	10	14	24
JUMLAH		112	110	222

Sumber : Dokumen oleh Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Swasta T.I Al-Musthafawiyah Kota Medan, 2017/2018

Untuk kelas yang menjadi obyek penelitian, adalah kelas V , terdapat 36 orang siswa. Dengan satu guru IPA yakni Ibu Maulidah Hasnah, M.Pd yang mengajar pada mata pelajaran IPA dan sebagai Guru kelas V.

Berikut data guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Musthofawiyah Kota Medan Yaitu nama guru dan jabatannya :

Tabel 4.2 :

Data Keadaan Guru

NO.	Nama-Nama Guru	Jabatan
1.	Drs. Agustami Lubis	Kepala Mis
2.	Syarifah hanum Nst.	Tata Usaha
3.	Hariyati. S, SKM	Ka. Perpustakaan
4.	Rahmawati, S.Pd.	Guru Kelas I-II
5.	Aini Fithriyah, S.Sos, S Pd.i	Guru Kelas III
6.	Drs, Edy Trisno	Guru Kelas IV
7.	Rohana, S.SI, SPd	Guru Kelas V
8.	Erlis Fachrurozi, SE, SPd	Guru kelas VI/ Waka
9.	Dra. Mulyati Nst	Guru Bidang Study Agama
10.	Mariani, Us	Guru Pramuka
11.	Siti Hafni, SPd	Guru Bidang study MM
12.	Maulidah Hasnah, M.Pd	Guru kelas V
13.	Hasan Basri	CS

Sumber : Dokumen oleh Tata Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Musthofawiyah Kota Medan 2017/2018.

Adapun visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Musthafawiyah Kota Medan adalah :

Tabel 4.3

Data Visi dan Misi Sekolah

VISI	MISI
Menciptakan anak didik menjadi cerdas, beriman, Bertaqwa Kepada Allah Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia Tercermin Dari Keseluruhan Tingkah Laku.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Supaya anak didik mempunyai ilmu pengetahuan untuk bekal dimasa depan. 2. Menjadikan anak didik untuk memiliki watak dan kepribadian yang berlandaskan keislaman dan keimanan. 3. Membina anak didik dan dapat mengamalkannya. 4. Meningkatkan kualitas dan kinerja guru melalui pendidikan dan pelatihan

B. Uji Hipotesis

1. Deskripsi Hasil Pra-Tindakan

Sebelum diterapkannya metode pembelajaran Demonstrasi oleh peneliti, peneliti ingin mengetahui sampai dimana kemampuan dan pemahaman siswa terhadap Pembelajaran IPA sebelum diterapkannya metode

pembelajaran demonstrasi dengan melakukan *pre test* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kesulitan

siswa dalam menjawab soal-soal secara individu. Adapun hasil belajar siswa pada pelaksanaan *pre test* dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.4 Hasil belajar siswa pada *pre test*

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Anggiansyah putri	40	Tidak Tuntas
2.	Billy Andaruta	60	Tidak Tuntas
3.	Dicky Aditya	60	Tidak Tuntas
4.	Fachri Hardiansyah	60	Tidak Tuntas
5.	Farel Khafid Lbs	60	Tidak Tuntas
6.	Firza Wulandari	80	Tuntas
7.	Halimatussa'diyah	70	Tidak Tuntas
8.	Ilham maulana	40	Tidak Tuntas
9.	Ibnu Sina saripada	70	Tidak Tuntas
10.	Khaira Zahrani	70	Tidak Tuntas
11.	M.Agung Novandi	60	Tidak Tuntas
12.	M. Raihan Pratama	90	Tuntas
13.	M.Faudzan Ramadhan	90	Tuntas
14.	M. Rizky Ananda	60	Tidak Tuntas
15.	M. Nazril	40	Tidak Tuntas
16.	M. Fauzan Azmi	70	Tidak Tuntas
17.	Fachri Adnan Hanafi	100	Tuntas

18.	M. Ariel Adrian	50	Tidak Tuntas
19.	Nabil Putra Ardian	80	Tuntas
20.	Nisa Addira	50	Tidak Tuntas
21.	Rafina	80	Tuntas
22.	Rizky Ardiansyah	40	Tidak Tuntas
23.	Riyandi Nurfazar	80	Tuntas
24.	Rizky Hardianyah	40	Tidak Tuntas
25.	Rizka Amelia	30	Tidak Tuntas
26.	Rizky Alamsyah	50	Tidak Tuntas
27.	Rendy Bagus	50	Tidak Tuntas
28.	Rifqiyah Farhan	80	Tuntas
29.	Ragil	50	Tidak Tuntas
30.	Syifa Ruqayyah	60	Tidak Tuntas
31.	Syifa Irwandayani	70	Tidak Tuntas
32.	Suci Rahmah Stefani	60	Tidak Tuntas
33.	Pariz Pratama	80	Tuntas
34.	Zalfa Zahirah	70	Tidak Tuntas
35.	Balqis Manatusalwa	50	Tidak Tuntas
36.	Raisyah Nahya Rambe	60	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		2250	
Rata-rata		62,5	

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada *pre test* dalam menguasai materi gaya magnet hanya mencapai nilai rata-rata sebesar 62,5.

Tabel 4.5 Presentase Ketuntasan Belajar Siswa pada *Pre test*

NO.	Presentasi Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentasi Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	3	8,3%
2.	80%-89%	Tinggi	6	16,7%
3.	65%-79%	Sedang	6	16,7%
4.	55%-64%	Rendah	9	25%
5.	0%-54%	Sangat Rendah	12	33,3%
	Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel diatas bahwa terdapat siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi hanya 3 siswa (8,3%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 6 siswa (16,7%), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 6 siswa (16,7%), sedangkan 9 siswa memiliki kriteria rendah (25%), dan 12 siswa lainnya tergolong pada kriteria yang sangat rendah (33,3%).

Hasil dari *pre test* yang telah diberikan kepada 36 siswa menunjukkan masih sedikit jumlah siswa yang mampu menjawab soal-soal dan dinyatakan tuntas terkait materi gaya magnet yaitu 9 orang siswa. Hasil *pre test* ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan dan menyusun rencana pembelajaran

untuk dilaksanakan pada siklus I dalam membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

2. Deskripsi Hasil Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan saya menyiapkan dan merancang RPP (Rancangan Perencanaan Pembelajaran) pada siklus I dalam upaya untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Gaya Magnet.

Kemudian saya mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, seperti buku ajar siswa (buku IPA kelas V). Membuat format tes hasil belajar siswa, untuk melihat hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran pada materi Gaya magnet. Dan kemudian saya juga melakukan wawancara selama proses pembelajaran berlangsung baik mengenai materi yang telah dibahas dan kepada siswa yang berkesulitan dalam belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus I berlangsung dalam waktu 4 x 35 menit. Peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi kegiatan pembelajaran ini dibagi dalam tiga kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan membaca doa bersama, mengabsen kehadiran siswa, melakukan senam otak dan memberikan

apresiasi kepada siswa. Selanjutnya peneliti memulai pembelajaran dengan menjelaskan kepada siswa tentang teknis pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi dan memberikan arahan kepada siswa serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi gaya magnet. Siswa bertugas untuk mendengarkan penjelasan materi dari guru dengan seksama namun masih ditemukan siswa yang tidak mendengarkan dengan baik penjelasan dari guru. Maka guru mengubah posisi tempat duduk menjadi kelompok diskusi.

Kemudia guru melanjutkan kembali pembelajaran dengan memberikan contoh benda-benda yang dapat di tarik oleh magnet. Setelah guru menyelesaikan materi lalu guru memberikan lembar kerja. Guru menginstruksikan ke tiga kelompok untuk mempraktekkan dan membuktikan bahwa benda apa saja yang dapat ditarik oleh magnet, dimana guru sudah menyediakan alat dan benda yaitu seperti : magnet, kertas, uang logam seribu, peniti, jarum pentul, batu kerilkil, dan pensil. Dimana setiap kelompok mempraktekkan dan menyatukan atau menempelkan bahan-bahan yang disediakan guru ke magnet, dan melihat benda apa saja yang dapat ditarik oleh magnet dan benda apa aja yang tidak dapat di tarik oleh magnet, dan setelah itu siswa diminta untuk menuliskan hasil pengamatan yang dilakukan siswa ke lembar kerja yang sudah di bagikan oleh guru ke setiap kelompok. Dan tiga kelompok mendemonstrasikan hasil pengamatan yang mereka lakukan dengan mempraktekan benda-benda tersebut.

Sedangkan pada pertemuan selanjutnya dilanjutkan lagi dengan kegiatan keempat dan kelima. Guru menginstruksikan tiga kelompok untuk mendemonstrasikan dan membuktikan bahwa benda apa saja yang dapat ditarik oleh magnet dan menjelaskan apa alasannya, kemudian kelompok lain menyimak dan melihat hasil yang dijelaskan oleh kelompok-kelompok tersebut. Setelah itu lembar kerja dikumpulkan dan dipresentasikan didepan kelas.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan test berupa soal pilihan berganda kepada siswa.

Selanjutnya peneliti ingin mengambil sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan dengan menggunakan metode demonstrasi. Oleh karena itu peneliti memberikan tes yang merupakan post test siklus I. Adapun hasil belajar siswa pada tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Belajar siswa pada siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Anggiansyah putri	70	Tidak Tuntas
2.	Billy Andaruta	60	Tidak Tuntas
3.	Dicky Aditya	90	Tuntas
4.	Fachri Hardiansyah	70	Tidak Tuntas
5.	Farel Khafid Lbs	70	Tidak Tuntas

6.	Firza Wulandari	80	Tuntas
7.	Halimatussa'diyah	70	Tidak Tuntas
8.	Ilham maulana	70	Tidak Tuntas
9.	Ibnu Sina saripada	80	Tuntas
10.	Khaira Zahrani	80	Tuntas
11.	M.Agung Novandi	70	Tidak Tuntas
12.	M. Raihan Pratama	50	Tidak Tuntas
13.	M.Faudzan Ramadhan	80	Tuntas
14.	M. Rizky Ananda	40	Tidak Tuntas
15.	M. Nazril	60	Tidak Tuntas
16.	M. Fauzan Azmi	90	Tuntas
17.	Fachri Adnan Hanafi	100	Tuntas
18.	M. Ariel Adrian	60	Tidak Tuntas
19.	Nabil Putra Ardian	90	Tuntas
20.	Nisa Addira	70	Tidak Tuntas
21.	Rafina	90	Tuntas
22.	Rizky Ardiansyah	60	Tidak Tuntas
23.	Riyandi Nurfazar	70	Tidak Tuntas
24.	Rizky Hardianyah	70	Tidak Tuntas
25.	Rizka Amelia	50	Tidak Tuntas
26.	Rizky Alamsyah	60	Tidak Tuntas
27.	Rendy Bagus	70	Tidak Tuntas
28.	Rifqiyyah Farhah	80	Tuntas

29.	Ragil	80	Tuntas
30.	Syifa Ruqayyah	90	Tuntas
31.	Syifa Irwandayani	80	Tuntas
32.	Suci Rahmah Stefani	90	Tuntas
33.	Pariz Pratama	80	Tuntas
34.	Zalfa Zahirah	90	Tuntas
35.	Balqis Manatusalwa	100	Tuntas
36.	Raisyah Nahya Rambe	80	Tuntas
Jumlah Nilai		2.690	
Rata-rata		74,72	

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal *post test* I tergolong sedang, terbukti dari 36 siswa hanya 18 orang yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar. Dengan rata-rata nilai sebanyak 74,72.

Rekapitulasi presentase dari hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7

Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

NO.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	9	25%
2.	80%-89%	Tinggi	9	25%
3.	65%-79%	Sedang	10	27,78%

4.	55%-64%	Rendah	5	13,89%
5.	0%-54%	Sangat Rendah	3	8,33%
	Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel diatas bahwa terdapat siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi hanya 9 siswa (25%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 9 siswa (25%), yang memiliki kriteia sedang berjumlah 10 siswa (27,78%), sedangkan 5 siswa memiliki kriteria rendah (13,89%), dan 3 siswa lainnya tergolong pada kriteria yang sangat rendah (8,33%).

Keberhasilan proses belajar mengajar pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil sebab masih banyak diperoleh data siswa yang belum mencapai ketuntasan, yaitu sebanyak 18 orang siswa. Oleh karena itu, data hasil belajar siswa pada siklus I digunakan sebagai acuan untuk melakukan tindakan pada siklus II dengan tujuan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi gaya magnet.

c. Pengamatan

Pada proses pengamatan, aktivitas yang akan diamati terdiri dari aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.

1) Aktivitas Guru

Pada saat yang bersamaan peneliti diamati oleh guru kelas. Observer memberikan hasil mengenai kemampuan peneliti dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil observasi kegiatan guru siklus I

No.	Keterangan	1	2	3	4
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran				
	a. Menarik Perhatian siswa			√	
	b. Memberikan motivasi awal			√	
	c. Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)				√
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan			√	
	e. Memberikan acuan bahan ajar yang akan diberikan			√	
2.	Sikap guru dalam proses pembelajaran				
	a. Kejelasan artikulasi suara			√	
	b. Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa			√	
	c. Antusiasme dalam perhatian				√
	d. Mobilitas posisi pengajar			√	
3.	Penguasaan bahan belajar				
	a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP			√	
	b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)		√		

	c. Kejelasan dalam memberikan contoh		√		
	d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar			√	
4.	Kegiatan belajar mengajar				
	a. Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan			√	
	b. Penyajian bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan/indikator yang telah ditetapkan.			√	
	c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pernyataan siswa.		√		
	d. Ketetapan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan			√	
5.	Kemampuan menggunakan media pembelajaran				
	a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan ketepatan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan			√	
	b. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran			√	
	c. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran			√	

6.	Evaluasi pembelajaran				
	a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan			√	
	b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian		√		
	c. Penilaian diberikan sesuai dengan RPP			√	
7.	Kemampuan menutup kegiatan pembelajaran				
	a. Meninjau kembali materi yang diberikan			√	
	b. Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan			√	
	c. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran				√
8.	Tindak lanjut/<i>Follow Up</i>				
	a. Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok				√
	b. Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya			√	
	c. Memberikan motivasi untuk selalu harus belajar			√	
	Jumlah	87			

Dari data di atas dapat diketahui hasil observasi sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor pengamatan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{87}{116} \times 100\% = 75\%$$

Dengan demikian, guru pada saat mengajar sudah melakukan sebesar 75% dari seluruh indikator yang harus dilakukan.

2) Aktivitas Siswa

Tabel 4.9
Lembar Observasi Siswa Siklus I

NO.	Aspek Yang Diamati	Siklus I			
		1	2	3	4
1.	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran			√	
2.	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru		√		
3.	Merespon jawaban teman		√		
4.	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok			√	
5.	Bekerjasama dengan siswa lainnya pada			√	
6.	Berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas			√	
7.	Dapat menjawab soal yang diberikan guru secara lisan dengan baik dan tertib		√		
	Jumlah	18			

Dari data diatas dapat diketahui hasil observasi sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor pengamatan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{18}{28} \times 100\% = 64,28\%$$

Dengan demikian, siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran sudah mencapai 64% dari seluruh indikator. Oleh karena itu, perlu dilakukan beberapa perbaikan pada bagian-bagian yang kurang baik.

d. Refleksi

Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa kelas V MIS T.I Al-Mustahfawiyah yang berjumlah 36 orang siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi Gaya magnet, persentase secara klasikal mencapai ketuntasan sebanyak 50% dari 36 siswa, terdapat 18 orang siswa yang tuntas dan 18 orang yang tidak tuntas. Hasil belajar siswa pada siklus I ini mengalami peningkatan dari hasil *Pre test* sebelumnya namun hasil belajar ini masih berada di bawah kriteria keberhasilan.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan siklus I, yaitu: 1) terdapat beberapa siswa yang belum memiliki keinginan lebih untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang sifatnya tugas kelompok dan diskusi, 2) kecenderungan siswa untuk terlihat lebih menonjol masih banyak sehingga aktivitas belajar siswa terutama dalam kelompok masih kurang maksimal, 3) kurang kondusifnya keadaan kelas mengakibatkan guru kesulitan antara membimbing proses kegiatan belajar siswa dengan mengkondusifkan keadaan kelas.

Berdasarkan kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I, maka penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II sebagai lanjutan dan perbaikan dari siklus I.

3. Deskripsi Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I yang masih rendah, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan tahap: a) perencanaan, b) pelaksanaan tindakan, c) pengamatan, d) refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada siklus I. Tetapi untuk mengatasi kemungkinan kendala yang telah dihadapi sebelumnya pada siklus I maka peneliti mengambil tindakan perbaikan. Perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Materi dalam penelitian adalah gaya magnet.
- 2) Menyiapkan bahan ajar yaitu berupa paket IPA untuk kelas V SD/MI,
- 3) Menyiapkan lembar observasi guna mengamati proses pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan bahan ajar untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berkaitan dengan materi gaya magnet serta alat dan bahan yang digunakan.
- 5) Mendesain penataan kelas sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.
- 6) Siswa melakukan demonstrasi tetap secara berkelompok.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II berlangsung dalam waktu 4 x 35 menit. Peneliti memperbaiki pembelajaran yang masih kurang seperti yang telah di refleksi pada siklus I. Kegiatan pembelajaran ini dibagi dalam tiga kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan membaca doa bersama, mengabsen kehadiran siswa, melakukan senam otak dan memberikan apresiasi kepada siswa. Selanjutnya peneliti memulai pembelajaran dengan menjelaskan kepada siswa tentang teknis pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan memberikan arahan kepada siswa serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti pembelajaran ini peneliti kembali mengulang penjelasan tentang materi gaya magnet untuk mengkondusifkan keadaan kelas, sesekali guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberikan peluang kepada siswa untuk melakukan tanya jawab seputar materi pelajaran. Beberapa siswa juga memberikan pertanyaan kepada guru, sebelum guru menjawab pertanyaan tersebut, guru menyuruh siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut, guru menyuruh siswa lain untuk menjawab pertanyaan temannya. Setelah itu guru baru menjawab pertanyaan yang diberikan siswa. Dengan begitu, perhatian siswa menjadi fokus kepada pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Adapun kendala lain yang ditemukan dalam pelaksanaan siklus I yaitu, terdapatnya beberapa siswa yang belum memiliki keinginan lebih untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang sifatnya tugas kelompok dan diskusi. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut, pada siklus II ini guru menginstruksikan kepada masing-masing siswa untuk melakukan pengamatan dan setiap siswa wajib mengisi lembar kerja miliknya. Setelah setiap kelompok selesai melakukan pengamatan lalu hasilnya tersebut dipresentasikan di depan kelas secara acak.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan dari hasil kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru juga memberikan test berupa soal pilihan berganda sebanyak 10 butir kepada siswa untuk mengukur tingkat pencapaian siswa terhadap materi yang telah diberikan guru.

Berdasarkan dari hasil test terlihat bahwa pada siklus II ini hasil belajar siswa lebih meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I. Berikut ini adalah hasil belajar siswa pada siklus II:

Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Anggiansyah putri	90	Tuntas
2.	Billy Andaruta	90	Tuntas
3.	Dicky Aditya	90	Tuntas
4.	Fachri Hardiansyah	80	Tuntas

5.	Farel Khafid Lbs	60	Tidak Tuntas
6.	Firza Wulandari	80	Tuntas
7.	Halimatussa'diyah	90	Tuntas
8.	Ilham maulana	90	Tuntas
9.	Ibnu Sina saripada	90	Tuntas
10.	Khaira Zahrani	80	Tuntas
11.	M.Agung Novandi	90	Tuntas
12.	M. Raihan Pratama	80	Tuntas
13.	M.Faudzan Ramadhan	70	Tidak Tuntas
14.	M. Rizky Ananda	80	Tuntas
15.	M. Nazril	80	Tuntas
16.	M. Fauzan Azmi	80	Tuntas
17.	Fachri Adnan Hanafi	100	Tuntas
18.	M. Ariel Adrian	70	Tidak Tuntas
19.	Nabil Putra Ardian	90	Tuntas
20.	Nisa Addira	90	Tuntas
21.	Rafina	90	Tuntas
22.	Rizky Ardiansyah	90	Tuntas
23.	Riyandi Nurfazar	70	Tidak Tuntas
24.	Rizky Hardianyah	80	Tuntas
25.	Rizka Amelia	60	Tidak Tuntas
26.	Rizky Alamsyah	80	Tuntas
27.	Rendy Bagus	70	Tidak Tuntas

28.	Rifqiyyah Farhan	90	Tuntas
29.	Ragil	90	Tuntas
30.	Syifa Ruqayyah	90	Tuntas
31.	Syifa Irwandayani	90	Tuntas
32.	Suci Rahmah Stefani	80	Tuntas
33.	Pariz Pratama	80	Tuntas
34.	Zalfa Zahirah	80	Tuntas
35.	Balqis Manatusalwa	90	Tuntas
36.	Raisyah Nahya Rambe	80	Tuntas
Jumlah Nilai		2.980	
Rata-rata		82,78	

Rekapitulasi presentase dari hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Presentase ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I

NO.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	17	47,22%
2.	80%-89%	Tinggi	13	36,11%
3.	65%-79%	Sedang	4	11,11%
4.	55%-64%	Rendah	2	5,56%
5.	0%-54%	Sangat Rendah	-	-
	Jumlah		36	100%

Keberhasilan proses belajar mengajar pada siklus II sudah dapat dikatakan berhasil sebab hanya sedikit yang diperoleh data siswa yang belum mencapai ketuntasan, yaitu sebanyak 6 orang siswa (16,67%).

c. Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama siklus II ini, pembelajaran yang dilaksanakan sudah berhasil karena guru sudah lebih mengoptimalkan pembelajaran dari siklus I. Adapun pada proses pengamatan, aktivitas yang akan diamati terdiri dari aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.

1) Aktivitas guru

Pada saat yang bersamaan peneliti diamati oleh guru kelas. Observer memberikan hasil mengenai kemampuan peneliti dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Observer Kegiatan Guru Siklus II

No.	Keterangan	1	2	3	4
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran				
	a. Menarik Perhatian siswa				√
	b. Memberikan motivasi awal				√
	c. Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)				√
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan				√

	e. Memberikan acuan bahan ajar yang akan diberikan			√	
2.	Sikap guru dalam proses pembelajaran				
	a. Kejelasan artikulasi suara			√	
	b. Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa				√
	c. Antusiasme dalam perhatian				√
	d. Mobilitas posisi pengajar			√	
3.	Penguasaan bahan belajar				
	a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP				√
	b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)			√	
	c. Kejelasan dalam memberikan contoh				√
	d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar				√
4.	Kegiatan belajar mengajar				
	a. Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan				√
	b. Penyajian bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan/indikator yang telah ditetapkan.				√
	c. Memiliki keterampilan dalam			√	

	menanggapi dan merespon pernyataan siswa.				
	d. Ketetapan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan			√	
5.	Kemampuan menggunakan media pembelajaran				
	a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan ketepatan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan				√
	b. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran				√
	c. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran				√
6.	Evaluasi pembelajaran				
	a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan			√	
	b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian			√	
	c. Penilaian diberikan sesuai dengan RPP				√
7.	Kemampuan menutup kegiatan pembelajaran				
	a. Meninjau kembali materi yang				√

	diberikan				
	b. Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan				√
	c. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran				√
8.	Tindak lanjut/<i>Follow Up</i>				
	a. Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok				√
	b. Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya				√
	c. Memberikan motivasi untuk selalu harus belajar				√
	Jumlah	108			

Dari data di atas dapat diketahui hasil observasi sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor pengamatan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{108}{116} \times 100\% = 93,10\%$$

Dengan demikian, guru pada saat mengajar sudah melakukan sebesar 93,10% dari seluruh indikator yang harus dilakukan.

1) Aktivitas Siswa

Tabel 4.13
Lembar Observasi Siswa Siklus II

NO.	Aspek Yang Diamati	Siklus I			
		1	2	3	4
1.	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran				√
2.	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru			√	
3.	Merespon jawaban teman			√	
4.	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				√
5.	Bekerjasama dengan siswa lainnya pada				√
6.	Berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas				√
7.	Dapat menjawab soal yang diberikan guru secara lisan dengan baik dan tertib			√	
	Jumlah	25			

Dari data diatas dapat diketahui hasil observasi sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor pengamatan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{25}{28} \times 100\% = 89,28\%$$

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

d. Refleksi

Pada pembelajaran siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran siklus I. Jika dalam siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 orang siswa (61,11%) dan yang tidak tuntas sebanyak 14 orang siswa (38,89%), maka pada siklus II meningkat menjadi 30 orang siswa (83,33%) dan 6 orang yang tidak tuntas (16,67%).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap jalannya pembelajaran di MIS T.I Al-Musthafawiyah Kota Medan dengan menerapkan metode pembelajaran Demonstrasi pada mata pelajaran IPA pokok bahasan gaya magnet dan bentuk-bentuknya dapat terlaksana dengan optimal, hal tersebut didukung dengan instrument tes hasil belajar dan lembar observasi.

1. Siklus I

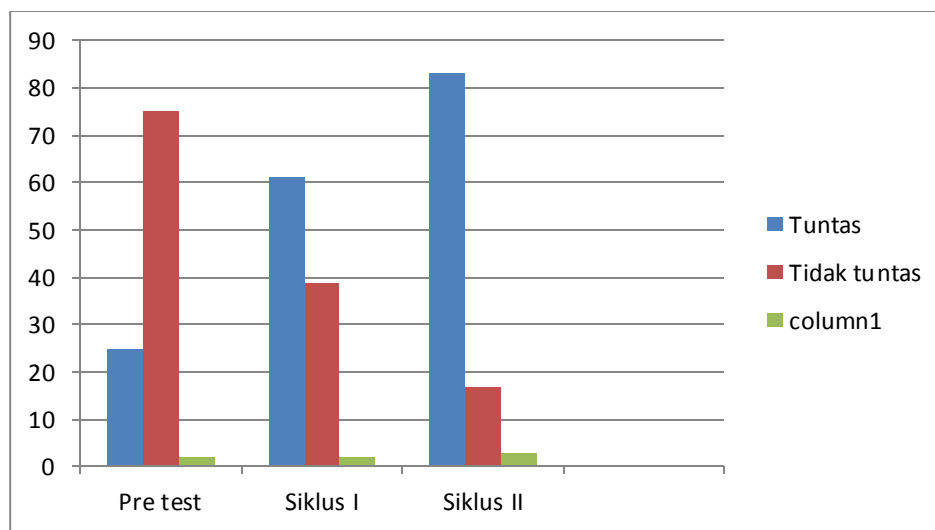
Berdasarkan pungumpulan data selama siklus I telah diperoleh nilai untuk tes kemampuan siswa pada saat *pre test* dan *post test* siklus I di MIS T.I Al-Musthafawiyah melalui penggunaan metode pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hasil penelitian, pada saat *pre test* sebelum diberikan tindakan diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 62,5 dengan ketuntasan klasikal 27 orang siswa atau 75% dikatakan belum berhasil baik secara individu maupun keseluruhan. Setelah pemberian tindakan melalui penggunaan metode demonstrasi yang

dilakukan peneliti pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 74,72 dengan tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat mencapai 61,11 sedangkan yang tidak tuntas mencapai 38,89.

Dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus I kegiatan belajar mengajar belum dapat terlaksana secara efektif karena belum mencapai target yang diharapkan. Berangkat dari fakta ilmiah, peneliti kemudian melanjutkan penelitian ini pada siklus II untuk bisa mencapai target yang diharapkan.

2. Siklus II

Pada tindakan siklus II, dilakukan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Peneliti menerapkan kembali metode pembelajaran Demonstrasi dengan memperdalam pemahaman siswa pada pokok bahasan materi gaya magnet dalam artian mengulang kembali materi pembelajaran. Dari tes kemampuan menyelesaikan soal diperoleh nilai rata-rata kelas yang meningkat menjadi 82,78 dengan ketuntasan belajar meningkat sebesar 83,33%. Hal ini berarti membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pokok bahasan gaya magnet dan bentuk-bentuknya. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata perubahan hasil belajar siswa pada *pre test*, *post test I* pada siklus I dan pada *post test II* pada siklus II. Untuk lebih menambah pemahaman kita tentang presentase ketuntasan belajar siswa di MIS T.I Al-Musthafawiyah terhadap materi gaya magnet pada sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran Demonstrasi, perhatikanlah diagram dibawah ini.



Gambar 3 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa

Dari data ketuntasan belajar siswa pada siklus II masih terdapat siswa yang tidak tuntas belajar setelah diamati, ada beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut, yaitu kurangnya minat mereka untuk belajar IPA sehingga mereka sama sekali tidak berkonsentrasi pada materi yang sedang diajarkan.

Namun, fakta tersebut tidaklah berpengaruh kepada ketuntasan belajar siswa. Dengan lebih banyaknya siswa yang tuntas belajar, maka target yang diharapkan pun telah tercapai. Dengan demikian, diambil kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada siklus II berjalan dengan lancar dan efektif.

Selain observasi dan tes hasil belajar siswa, aktivitas guru juga diamati. Peneliti yang bertindak sebagai guru, diamati dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh guru pamong. Dari hasil observasi tersebut, diketahui bahwa peneliti telah mampu menerapkan metode pembelajaran demonstrasi secara efektif. Hal ini terlihat pada proses belajar mengajar yang lancar tanpa ada kesulitan-kesulitan yang berarti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian yang telah dilaksanakan dalam mata pelajaran IPA dikelas V MIS T.I Al-Musthafawiyah Kota Medan pada sub pokok bahasan Gaya magnet dan bentuk-bentuknya Tahun Ajaran 2017/2018 dengan menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi diperoleh hasil simpulan, yaitu:

1. Sebelum menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM yang telah di tentukan dapat dilihat dari nilai rata-rata pada saat pra-siklus sebesar (62,5%) dari 36 orang siswa dengan ketuntasan klasikal siswa sebanyak 9 orang (25%).
2. Setelah menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi hasil belajar siswa dapat meningkat, hal ini terbukti pada siklus I hasil belajar siswa memiliki nilai rata-rata (74,72%) dengan ketuntasan klasikal siswa sebanyak 18 siswa (50%) yang mencapai tingkat ketuntasan. dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 82,78% dengan ketuntasan klasikal siswa sebanyak 31 siswa (83,33%).
3. Penerapan Proses metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi gaya magnet di kelas V MIS T.I Al-Musthafawiyah kota Medan berjalan dengan baik sesuai dengan RPP yang telah direncanakan. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana dengan menggunakan metode demonstrasi pembelajaran IPA dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar karena Siswa

terlihat lebih bersemangat dan aktif dan percaya diri selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi tersebut.

B. Saran

Dari hasil temuan dalam penelitian dari kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya guru menjadikan metode pembelajaran demonstrasi, sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran di kelas V. Karena metode selain melatih siswa untuk terampil mengemukakan pendapat melalui diskusi kelompok juga dapat meningkatkan aktivitas siswa. Guru MI sebagai guru kelas diharapkan bisa menerapkan metode pembelajaran demonstrasi bukan hanya pada mata pelajaran IPA saja, tapi pada mata pelajaran lain juga. Hal demikian memungkinkan guru MI mempunyai tanggung jawab mengajarkan berbagai mata pelajaran pada siswanya.
2. Bagi sekolah, diharapkan untuk menyediakan media/alat peraga sesuai dengan materi pembelajaran agar dapat meningkatkan kinerja guru sehingga hasil belajar yang diharapkan oleh siswa, sekolah, orang tua, dan masyarakat juga dapat meningkat.
3. Bagi peneliti lain, disarankan untuk melakukan penelitian yang sejenis pada materi dan sekolah lainnya, agar diperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna dan bermanfaat sebagai bahan informasi bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Redja Mudyaharyo. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001
- Suryosubroto. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011
- Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004
- Oemar Hamalik. *proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2009
- Umar Tirtarahardja. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada*, 2006
- Wahab Jufri. *Belajar Dan Pembelajaran Sains Modal dasar menjadi Guru Profesional*, Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2017
- Asih Widi Wisudawati. *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Imas Kurniasih. *Lebih memahami Konsep & Proses Pembelajaran (Implementasi & Praktek Dalam Kelas)*, Jakarta: Kata Pena, 2017
- Siti Halimah. *Strategi pembelajaran (pola dan strategi pengembangan dalam ktsp)*, Bandung : Cipta Pustaka Medi Perintis, 2008
- Choiril A et al. *IPA Salingtemas*, Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008

- Sumsu sumadayo. *Penelitian Tindakan Kelas* , Bandung : Graha Ilmu , 2013
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* , Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2008
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Ishak Abdulhak. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2012
- Salim, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, 2015
- Agus Suprijono. *Coperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yongyakarta: Pustaka Belajar, 2009
- Wahyudin Nur Nasution. *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2017
- Salim dan Syahrums, , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2007
- Muh Sain Hanafy, “*Konsep Belajar Dan Pembelajaran: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Kampus II*. Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014, 66-79.
- Fartati, “*Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyebab Benda Bergerak Di Kelas II SD No.1 Polato Jaya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako*. Jurnal kreatif Tadulako online Vol. 3 No. 4 ISSN 2354-614X.

Lampiran 1

RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : Putri Ayu

Tempat/ Tanggal Lahir : Sorkam, 12 April 1997

NIM : 36141001

Fakultas/ Jurusan : FITK/PGMI

Agama : Islam

Orang Tua

a. Ayah : Muhti Hidayat Sinaga

b. Ibu : Suharti Simanugkalit

Anak Ke- : 1 dari 4 bersaudara

Alamat : Jln. Sibolga Barus Kelurahan Sorkam

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2003 – 2008 : SDN Sorkam 153008

Tahun 2008 - 2011 : SMP N.2 Sorkam Barat

Tahun 2011 – 2014 : MAN Sorkam

Tahun 2014 – 2018 : UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran 2

RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RPP

Satuan Pendidikan	: Mis T.I Al-Musthafawiyah
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/ Semester	: V/2
Materi Pokok	: Gaya Magnet
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya

B. Kompetensi Dasar

- 5.2 Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)

C. Indikator

1. Menyebutkan pengertian Gaya Magnet
2. Menuliskan bentuk-bentuk magnet
3. Mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis dan non magnetis
4. Menyebutkan contoh benda-benda magnetis dan non magnetis
5. Membuat magnet

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan Pengertian Gaya Magnet dan bentuk-bentuk magnet
2. Dengan percobaan siswa dapat mengelompokkan dan menyebutkan contoh benda magnetis dan non magnetis

E. Metode

Demostrasi , Ceramah dan diskusi

F. Karakter yang diharapkan

Tanggung jawab, mandiri dan rasa ingin tahu

G. Sumber : Buku paket IPA kelas 5 HeriSulistyanto.zip dan LKS

H. Materi Ajar

1. Gaya Magnet adalah Tarikan atau dorongan yang dipengaruhi oleh magnet
2. Bentuk-bentuk magnet : Batang, Jarum, U, Tapal kuda dan silinder
3. Benda-benda yang dapat ditarik oleh magnet disebut Benda Magnetis
4. Benda-benda yang tidak dapat ditarik oleh magnet disebut Benda non magnetis
5. Contoh benda magnetis : Besi, kawat, paku, jarum pentul, jarum jahit, pasir dan lain-lain
6. Contoh benda non magnetis : plastik, kertas, kaca dan lain-lain

I. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama :

Materi : pengertian Gaya Magnet

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkondisikan keadaan siswa dalam kelas Apersepsi - Menyampaikan tujuan pembelajaran : dapat menyebutkan pengertian Gaya magnet, bentuk-bentuk magnet dan benda magnetis dan benda non magnetis - Menyampaikan cakupan materi tentang Gaya Magnet 	15 menit
Kegiatan Inti	1. Eksplorasi	45 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan Gaya magnet lalu siswa berdiskusi menemukan pengertian Gaya magnet. - Guru memperagakan benda yang dapat ditarik dengan magnet pada peraga, lalu siswa diminta untuk mencobanya. - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan bentuk-bentuk magnet <p>2. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa untuk mengadakan percobaan sesuai dengan LK, dalam menentukan benda magnetis dan non magnetis dengan langkah-langkah yang diarahkan oleh guru. - Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk menuliskan bentuk-bentuk magnet dan contoh benda magnetis dan non magnetis <p>3. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penguatan dan menjelaskan kembali jika terjadi kesalah pahaman pada siswa 	
KegiatanPenutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran - Guru menyampaikan rencana evaluasi berupa soal-soal secara tertulis di akhir pembelajaran. 	10 menit

	- Guru mengoreksi hasil evaluasi siswa	
--	--	--

Pertemuan kedua :

Materi : Bentuk-bentuk Kutub Magnet

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> - Berdo'a sebelum pelajaran dimulai - guru melakukan absensi memperhatikan kerapian dan perlengkapan. - guru memberikan motivasi sebelum pelajaran dimulai. - guru mengingatkan kembali pelajaran pertemuan sebelumnya. 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>1. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan pengertian Kutub magnet Gaya magnet. - guru menyiapkan magnet dan bahan lainnya. <p>2. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - dengan dibimbing guru, peserta didik melakukan kegiatan untuk menentukan kutub magnet. - dengan dibimbing guru, peserta didik melakukan kegiatan untuk menunjukkan sifat-sifat kutub senama dan tidak senama jika didekatkan. 	45 menit

	3. Konfirmasi - guru mempersilahkan peserta didik mengerjakan soal yang diberikan guru	
KegiatanPenutup	- guru menyimpulkan dengan cara menjelaskan benda yang bersifat magnetis, benda yang bersifat tidak magnetis, dan gaya magnet.	10 menit

J. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Bentuk test : Pilihan Berganda
- b. Jenis test : Pilihan Berganda

2. Bentuk Instrumen

- a. Instrumen dan uji petik kerja prosedur

Rubrik

No	Aspek	Skor Maksimal	Skor Perolehan Siswa
1	Ketepatan dalam membedakan arti benda magnetis dan non magnetis	3	
2	Ketepatan dalam melakukan percobaan untuk menyelidiki benda yang bersifat magnetis dan non magnetis	3	
3	Kebenaran dalam menggolongkan benda magnetis dan non magnetis	3	
	Jumlah	9	

Nilai Akhir (NA) : (Jumlah skor perolehan siswa: jumlah skor maksimal)
 $\times 100$

Pilihan ganda

1. magnet yang kuat terbuat dari
 - a. Besi
 - b. baja
 - c. tembaga
 - d. Emas
2. yang bukan merupakan bentuk-bentuk magnet....?
 - a. Batang
 - b. jarum
 - c. kaca
 - d. Tapal kuda
3. Bergeraknya mobil dan motor karena adanya sumber listrik berupa aki merupakan contoh gaya
 - a. magnet
 - b. gesekan
 - c. dorongan
 - d. Listrik
4. Untuk melakukan gaya pada sebuah benda diperlukan
 - a. gerak
 - b. tenaga
 - c. dorongan
 - d. Kecepatan
5. Apabila kita melempar bola ke atas maka bola tersebut akan kembali ke bawah, karena adanya
 - a. gaya magnet bumi
 - b. gaya listik
 - c. gaya gesek
 - d. gaya gravitasi
6. benda yang dapat ditarik oleh magnet yaitu.....
 - a. Paku
 - b. Pensil
 - c. Penggaris plastik
 - d. Karet penghapus
7. Benda magnetis adalah benda yang jika ditarik magnet akan ...
 - a. diam
 - b. menghindar
 - c. mendekat
 - d. Menjauh
8. Contoh benda yang dapat ditarik magnet yaitu
 - a. paku
 - b. gelas plastik
 - c. piring kaca
 - d. Kertas
9. Apabila dua kutub magnet yang sama saling didekatkan akan

- a. tolak-menolak c. diam
b. tarik-menarik d. menempel

10. Dibawah ini benda yang dapat ditembus oleh magnet

- a. Kaca dan kayu c. kaca dan kertas
b. kertas dan kayu d. kertas dan keramik

A. FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL PRITEST DAN POSTEST)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* jika benar 1 soal * tidak benar sama sekali	5 0

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* pengetahuan * kadang-kadang pengetahuan * tidak Pengetahuan	
2.	Praktek	* aktif praktek * kadang-kadang aktif * tidak aktif	
3.	Sikap	* sikap * kadang-kadang sikap * tidak sikap	

B. LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Perfoman			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

CATATAN :

@ Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

@ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

.....,20 ..

Mengetahui
Kepala Sekolah
Mapel IPA

Guru

Drs. Agustami Lubis

Maulidah Hasnah, M.Pd

Lampiran 3

RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RPP

Satuan Pendidikan	: Mis T.I Al-Musthafawiyah
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/ Semester	: V/2
Materi Pokok	: Gaya Magnet
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya

B. Kompetensi Dasar

- 5.2 Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)

C. Indikator

1. Menyebutkan pengertian Gaya Magnet
2. Menuliskan bentuk-bentuk magnet
3. Mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis dan non magnetis
4. Menyebutkan contoh benda-benda magnetis dan non magnetis
5. Membuat magnet

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan Pengertian Gaya Magnet dan bentuk-bentuk magnet
2. Dengan percobaan siswa dapat mengelompokkan dan menyebutkan contoh benda magnetis dan non magnetis

E. Metode

Demostrasi , Ceramah dan diskusi

F. Karakter yang diharapkan

Tanggung jawab, mandiri dan rasa ingin tahu

G. Sumber : Buku paket IPA kelas 5 HeriSulistyanto.zip dan LKS

H. Materi Ajar

1. Gaya Magnet adalah Tarikan atau dorongan yang dipengaruhi oleh magnet
2. Bentuk-bentuk magnet : Batang, Jarum, U, Tapal kuda dan silinder
3. Benda-benda yang dapat ditarik oleh magnet disebut Benda Magnetis
4. Benda-benda yang tidak dapat ditarik oleh magnet disebut Benda non magnetis
5. Contoh benda magnetis : Besi, kawat, paku, jarum pentul, jarum jahit, pasir dan lain-lain
6. Contoh benda non magnetis : plastik, kertas, kaca dan lain-lain

II. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama :

Materi : pengertian Gaya Magnet

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkondisikan keadaan siswa dalam kelas Apersepsi - Menyampaikan tujuan pembelajaran : dapat menyebutkan pengertian Gaya magnet, bentuk-bentuk magnet dan benda magnetis dan benda non magnetis - Menyampaikan cakupan materi tentang Gaya Magnet 	15 menit
Kegiatan Inti	1. Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan Gaya magnet lalu siswa berdiskusi menemukan pengertian Gaya magnet. 	45 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memperagakan benda yang dapat ditarik dengan magnet pada peraga, lalu siswa diminta untuk mencobanya. - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan bentuk-bentuk magnet <p>2. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa untuk mengadakan percobaan sesuai dengan LK, dalam menentukan benda magnetis dan non magnetis dengan langkah-langkah yang diarahkan oleh guru. - Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk menuliskan bentuk-bentuk magnet dan contoh benda magnetis dan non magnetis <p>3. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penguatan dan menjelaskan kembali jika terjadi kesalahan pemahaman pada siswa 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran - Guru menyampaikan rencana evaluasi berupa soal-soal secara tertulis di akhir pembelajaran. - Guru mengoreksi hasil evaluasi siswa 	10 menit

Pertemuan kedua :

Materi : Bentuk-bentuk Kutub Magnet

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> - Berdo'a sebelum pelajaran dimulai - guru melakukan absensi memperhatikan kerapian dan perlengkapan. - guru memberikan motivasi sebelum pelajaran dimulai. - guru mengingatkan kembali pelajaran pertemuan sebelumnya. 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>1. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan pengertian Kutub magnet Gaya magnet. - guru menyiapkan magnet dan bahan lainnya. <p>2. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - dengan dibimbing guru, peserta didik melakukan kegiatan untuk menentukan kutub magnet. - dengan dibimbing guru, peserta didik melakukan kegiatan untuk menunjukkan sifat-sifat kutub senama dan tidak senama jika didekatkan. <p>3. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - guru mempersilahkan peserta didik mengerjakan soal yang diberikan 	45 menit

	guru	
KegiatanPenutup	- guru menyimpulkan dengan cara menjelaskan benda yang bersifat magnetis, benda yang bersifat tidak magnetis, dan gaya magnet.	10 menit

J. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Bentuk test : Pilihan Berganda
- b. Jenis test : Pilihan Berganda

2. Bentuk Instrumen

- a. Instrumen dan uji petik kerja prosedur

Rubrik

No	Aspek	Skor Maksimal	Skor Perolehan Siswa
1	Ketepatan dalam membedakan arti benda magnetis dan non magnetis	3	
2	Ketepatan dalam melakukan percobaan untuk menyelidiki benda yang bersifat magnetis dan non magnetis	3	
3	Kebenaran dalam menggolongkan benda magnetis dan non magnetis	3	
	Jumlah	9	

Nilai Akhir (NA) : (Jumlah skor perolehan siswa: jumlah skor maksimal)
x 100

Pilihan ganda :

1. magnet yang kuat terbuat dari
 - c. Besi
 - d. baja
 - c. tembaga
 - d. Emas
2. yang bukan merupakan bentuk-bentuk magnet....?
 - a. Batang
 - b. jarum
 - c. kaca
 - d. Tapal kuda
3. Bergeraknya mobil dan motor karena adanya sumber listrik berupa aki merupakan contoh gaya
 - a. magnet
 - b. gesekan
 - c. dorongan
 - d. Listrik
4. Untuk melakukan gaya pada sebuah benda diperlukan
 - a. gerak
 - b. tenaga
 - c. dorongan
 - d. Kecepatan
5. Apabila kita melempar bola ke atas maka bola tersebut akan kembali ke bawah, karena adanya
 - a. gaya magnet bumi
 - b. gaya listik
 - c. gaya gesek
 - d. gaya gravitasi
6. benda yang dapat ditarik oleh magnet yaitu.....
 - a. Paku
 - b. Pensil
 - c. Penggaris plastik
 - d. Karet penghapus
7. Benda magnetis adalah benda yang jika ditarik magnet akan ...
 - a. diam
 - b. menghindar
 - c. mendekat
 - d. Menjauh
8. Contoh benda yang dapat ditarik magnet yaitu
 - a. paku
 - b. gelas plastik
 - c. piring kaca
 - d. Kertas
9. Apabila dua kutub magnet yang sama saling didekatkan akan
 - a. tolak-menolak `
 - b. tarik-menarik
 - c. diam
 - d. menempel
10. Dibawah ini benda yang dapat ditembus oleh magnet
 - a. Kaca dan kayu
 - b. kertas dan kayu
 - c. kaca dan kertas
 - d. kertas dan keramik

A. FORMAT KRITERIA PENILAIAN**PRODUK (HASIL PRITEST DAN POSTEST)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* jika benar 1 soal * tidak benar sama sekali	5 0

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* pengetahuan * kadang-kadang pengetahuan * tidak Pengetahuan	
2.	Praktek	* aktif praktek * kadang-kadang aktif * tidak aktif	
3.	Sikap	* sikap * kadang-kadang sikap * tidak sikap	

B. LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

CATATAN :

@ Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

@ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

.....,20 ...

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mapel IPA

Drs. Agustami Lubis

MaulidaHHasnah, M.Pd

Lampiran 4 Lembar Kegiatan Siswa

Bacalah :

1. Letakkan masing-masing benda di atas meja!
2. Dekatkan magnet ke tiap benda berikut ini :
 - a. Paku payung
 - b. Jarum pentul
 - c. Kertas
 - d. Pensil
 - e. Batu kerikil
 - f. Peniti
 - g. Uang logam
 - h. Sendok
3. Amati apa yang terjadi pada benda setiap kali di dekatkan dengan magnet.
4. Catatlah hasil pengamatan dalam kolom hasil pengamatan di bawah ini!

Hasil pengamatan

Berilah tanda ceklist (√) dalam kolom tertarik magnet atau tidak tertarik magnet di bawah ini!

No	Nama Benda	Tertarik Magnet	Tidak Tertarik Magnet
1	Paku payung		
2	Jarum pentul		
3	Kertas		
4	Pensil		
5	Batu kerikil		
6	Peniti		
7	Uang logam		
8	sendok		

5. Kesimpulan

.....

.....

.....

.....

Lampiran 5

SOAL PRITEST

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memilih salah satu jawaban a, b, atau c dengan benar !

1. magnet yang kuat terbuat dari ...?

e. Besi	c. tembaga
f. baja	d. Emas

2. yang bukan merupakan bentuk-bentuk magnet yaitu....?

a. Batang	c. kaca
b. jarum	d. Tapal kuda

3. Bergeraknya mobil dan motor karena adanya sumber listrik berupa aki merupakan contoh gaya

a. magnet	c. dorongan
b. gesekan	d. Listrik

4. Untuk melakukan gaya pada sebuah benda diperlukan

a. gerak	c. dorongan
b. tenaga	d. Kecepatan

5. Apabila kita melempar bola ke atas maka bola tersebut akan kembali ke bawah, karena

adanya

a. gaya magnet bumi	c. gaya gesek
b. gaya listik	d. gaya gravitasi

6. benda yang dapat ditarik oleh magnet yaitu.....

a. Paku	c. Penggaris plastik
b. Pensil	d. Karet penghapus

7. Benda magnetis adalah benda yang jika ditarik magnet akan ...

- a. diam
- b. menghindar
- c. mendekat
- d. Menjauh

8. Contoh benda yang dapat ditarik magnet yaitu

- a. paku
- b. gelas plastik
- c. piring kaca
- d. Kertas

9. Apabila dua kutub magnet yang sama saling didekatkan akan

- a. tolak-menolak
- b. tarik-menarik
- c. diam
- d. menempel

10. Dibawah ini benda yang dapat ditembus oleh magnet

- a. Kaca dan kayu
- b. kertas dan kayu
- c. kaca dan kertas
- d. kertas dan keramik

Lampiran 6

SOAL SIKLUS I POSTEST

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memilih salah satu jawaban a, b, atau c dengan benar !

1. magnet yang kuat terbuat dari ...?

g. Besi	c. tembaga
h. baja	d. Emas

2. yang bukan merupakan bentuk-bentuk magnet yaitu....?

a. Batang	c. kaca
b. jarum	d. Tapal kuda

3. Bergeraknya mobil dan motor karena adanya sumber listrik berupa aki merupakan contoh gaya

a. magnet	c. dorongan
b. gesekan	d. Listrik

4. Untuk melakukan gaya pada sebuah benda diperlukan

a. gerak	c. dorongan
b. tenaga	d. Kecepatan

5. Apabila kita melempar bola ke atas maka bola tersebut akan kembali ke bawah, karena

adanya

a. gaya magnet bumi	c. gaya gesek
b. gaya listik	d. gaya gravitasi

6. benda yang dapat ditarik oleh magnet yaitu.....

a. Paku	c. Penggaris plastik
b. Pensil	d. Karet penghapus

7. Benda magnetis adalah benda yang jika ditarik magnet akan ...

- a. diam
- b. menghindar
- c. mendekat
- d. Menjauh

8. Contoh benda yang dapat ditarik magnet yaitu

- a. paku
- b. gelas plastik
- c. piring kaca
- d. Kertas

9. Apabila dua kutub magnet yang sama saling didekatkan akan

- a. tolak-menolak
- b. tarik-menarik
- c. diam
- d. menempel

10. Dibawah ini benda yang dapat ditembus oleh magnet

- a. Kaca dan kayu
- b. kertas dan kayu
- c. kaca dan kertas
- d. kertas dan keramik

Lampiran 7

SOAL SIKLUS II POSTEST

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memilih salah satu jawaban a, b, atau c dengan benar !

1. magnet yang kuat terbuat dari ...?
 - i. Besi
 - j. baja
 - c. tembaga
 - d. Emas

2. yang bukan merupakan bentuk-bentuk magnet yaitu....?
 - a. Batang
 - b. jarum
 - c. kaca
 - d. Tapal kuda

3. Bergeraknya mobil dan motor karena adanya sumber listrik berupa aki merupakan contoh gaya
 - a. magnet
 - b. gesekan
 - c. dorongan
 - d. Listrik

4. Untuk melakukan gaya pada sebuah benda diperlukan
 - a. gerak
 - b. tenaga
 - c. dorongan
 - d. Kecepatan

5. Apabila kita melempar bola ke atas maka bola tersebut akan kembali ke bawah, karena

adanya

 - a. gaya magnet bumi
 - b. gaya listik
 - c. gaya gesek
 - d. gaya gravitasi

6. benda yang dapat ditarik oleh magnet yaitu.....
 - a. Paku
 - b. Pensil
 - c. Penggaris plastik
 - d. Karet penghapus

7. Benda magnetis adalah benda yang jika ditarik magnet akan ...

- a. diam
- b. menghindar
- c. mendekat
- d. Menjauh

8. Contoh benda yang dapat ditarik magnet yaitu

- a. paku
- b. gelas plastik
- c. piring kaca
- d. Kertas

9. Apabila dua kutub magnet yang sama saling didekatkan akan

- a. tolak-menolak
- b. tarik-menarik
- c. diam
- d. menempel

10. Dibawah ini benda yang dapat ditembus oleh magnet

- a. Kaca dan kayu
- b. kertas dan kayu
- c. kaca dan kertas
- d. kertas dan keramik

Lampiran 8**KUNCI JAWABAN
PRITEST, SIKLUS I DAN SIKLUS II**

- 1. A**
- 2. C**
- 3. C**
- 4. A**
- 5. D**
- 6. A**
- 7. C**
- 8. A**
- 9. A**
- 10. C**

Lampiran 9

Lembar Wawancara Guru

Nama : Maulidah Hasnah, M.Pd
Status Pekerjaan : Wali Kelas V
Usia : 30 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Tembung pasar 8

Item Pertanyaan Guru

1. Bagaimana menurut ibu hasil belajar siswa selama ini?
 Jawab : kurang mencapai KKM dan kurangnya semangat belajar.
2. Bagaimana pembelajaran yang ibu lakukan pada mata pelajaran IPA?
 Jawab : dengan ceramah dan penugasan
3. Kendala apa yang biasa ibu temukan pada saat pembelajaran?
 Jawab : kurangnya minat belajar siswa
4. Pernahkah ibu menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada saat mengajar IPA?
 Jawab : pernah
5. Metode pembelajaran apa yang sering ibu gunakan?
 Jawab : metode ceramah saja.
6. Apakah siswa aktif selama proses pembelajaran?
 Jawab : Kurang aktif.
7. Apakah ibu sudah pernah menerapkan metode pembelajaran demonstrasi.
 Jawab : Tergantung dengan materi nya, tapi saya lebih sering menggunakan metode ceramah.

Lampiran 10**Lembar Wawancara Siswa**

Nama : Anggiansyah Putri
Usia : 10 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : jln. Perjuangan medan

Item pertanyaan siswa:

1. Apakah kamu suka pelajaran IPA?

Jawab : suka

2. Bagaimana tanggapan kamu tentang pembelajaran yang ibu berikan?

Jawab : sangat menyenangkan.

3. Apakah kamu senang dengan pembelajaran yang ibu terapkan di kelas?

Jawab : senang

4. Bagaimana menurut kamu cara mengajar yang telah ibu terapkan di kelas?

Jawab : tidak membosankan.

5. Apakah kamu paham dengan materi yang ibu berikan?

Jawab : paham.

6. Apa yang menjadi kesulitan kamu dalam mempelajari IPA yang ibu berikan?

Jawab : menjawab lembar kerja yang ibu berikan.

Lampiran 11

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1 Pemberian Tes awal (Pretest)*Gambar 2 Pemberian Tes awal (Pretest)*

Gambar 3 Pembagian kelompok



Gambar 4 Pemberian lembar kerja siswa



Gambar 5 Percobaan Pada magnet dan bahan-bahan lainnya



Gambar 5 Mengerjakan Tes siklus II



Gambar 6 Foto Bersama Siswa Kelas V





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. (061)6615683-6622925. Fax 6615683 Medan Estate 20731

Surat Keterangan Pengesahan Judul Skripsi

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Putri Ayu
Nim : 36.141.0.01
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat/No HP : Jl. Durung Gg. Amal No. 05 / 0823 6443 8213

Benar bahwa judul skripsi yang tertera dibawah ini :

“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Magnet Dikelas V Mis Al Hizra Tanjung Morawa”

Telah disetujui oleh ProdiPGMI setelah melalui rapat penseleksian penentuan judul oleh pihakProdi PGMI FITK UIN SU Medan, dan selanjutnya saudara/i dianjurkan untuk segera berkonsultasi dengan Penasehat Akademik (PA) masing-masing.

Demikian surat ini disampaikan kepada saudara untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 17 Januari 2018

A.n Dekan

Ketua Prodi PGMI

Penasehat Akademik

Zunidar, M.Pd
NIP:197510202014112001



Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 197112082007102001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:
fiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Putri Ayu
NIM : 36.14.1.001
Pembimbing I : Dr. Salim, M.Pd
Fakultas/Prodi : FITK / PGMI
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Magnet Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi Di Kelas V MIS Al-Hizra Tanjung Morawa T.P 2017/2018

No.	Tanggal	Pertemuan Ke	Materi Bimbingan	Paraf
1.	15 Februari 2018	I	Penyerahan judul proposal	
2.	16 Februari 2018	II	Acc proposal	
3.	7 Maret 2018	III	Seminar proposal	
4.	20 Maret 2018	IV	Perbaikan proposal	
5.	31 Maret 2018	V	Acc Proposal	
6.	04/06/2018	VI	Bimbingan skripsi	
7.	06/22/2018	VII	Bimbingan skripsi	
8.	25/06/2018	VIII	Acc Skripsi	

Medan,
Pembimbing I

2018

Dr. Salim, M.Pd
NIP. 19600515 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-4363/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Medan, 03 April 2018

Yth. Ka. MIS T.I AL-MUSTHAFAWIYAH KOTA MEDAN

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : PUTRI AYU
T.T/Lahir : Sorkam, 12 April 1997
NIM : 36141001
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MIS T.I AL-MUSTHAFAWIYAH KOTA MEDAN guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI GAYA MAGNET MELALUI METODE PEMBELAJARAN DEMOSTRASI DI KELAS V MIS T.I AL-MUSTHAFAWIYAH KOTA MEDAN"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Ani Dekan
Ketua Jurusan PGMI

Dr. Salminawati, MA
197312082007102001

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



M.I.S
(MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA)
TARBIYAH ISLAMIYAH AL-MUSHTHAFAWIYAH

JALAN TAUD No.27 A KEL SIDOREJO
KEC. MEDAN TEMBUNG KOTA MEDAN 20222 Telp 061 6623513/081260869571

SURAT KETERANGAN

Nomor : 49/S-Ket/MI/YTIM-MT/IV/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta T.I Al-Mushthafawiyah Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Putri Ayu
T. Tgl Lahir : Sorkam, 12 April 1997
NIM : 36141001
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Adalah benar Mahasiswa yang namanya tersebut di atas, telah selesai melaksanakan **Riset di kls V** pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta T.I Al-Mushthafawiyah Jalan Taud no. 27A Medan dan telah mendapatkan Keterangan serta data-data yang diperlukan dalam rangka penugasan sebagai mata kuliah dari Fakultas.

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat dan sampaikan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum wr.wb

Medan, 11 April 2018



Mengetahui,
Kepala Madrasah

Drs. Agustami Lubis